

**LAPORAN KEGIATAN**

**SEKSI PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP**

**PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA INDUK PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI**

**(RIP KEHATI) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**D I N A S L I N G K U N G A N H I D U P**

**P R O V I N S I K A L I M A N T A N T I M U R**

**KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan fuji syukur kehadiarat Allah Swt, maka Penyusunan Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati) Provinsi Kalimantan Timur berhasil kami susun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah, terutama pada pasal 5, pasal 6 dan pasal 7, manfaat utama penyusunan RIP Kehati adalah untuk mewujudkan pelestarian Keanekaragaman Hayati dan pengembangan nilai manfaat secara berkelanjutan.

Semoga dengan Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keaneragaman Hayati ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur mengenai kondisi dan potensi sumberdaya keanekaragaman hayati, serta dapat menjadi dasar untuk mengambil kebijakan dalam melakukan tindakan konservasi yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dalam hal perencanaan strategik untuk periode 5 ( lima ) ke depan yang digunakan sebagai landasan pengelolaan terpadu Keanekaragaman Hayati.

Dalam penyususnan Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Provinsi Kalimantan Timur ini masih banyak terdapat kekurangannya, sehingga dengan senang hati kami mengharapkan saran dan masukkan yang sifatnya membangun.

Samarinda, Oktober 2020

Ttd

**Kasi Pemeliharaan Lingkungan Hidup**

**Dinas Lingkungan Hidup Prov. Kaltim**

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR 1

DAFTAR ISI 2

BAB I PENDAHULUAN 3

* 1. Latar Belakang 3
  2. Tujuan 4
  3. Keluaran 4

BAB II KEADAAN UMUM 5

* 1. Letak Geografis 5

BAB III METODE PENYUSUNAN 7

* 1. Metodologi 7
  2. Proses Peyusunan 7
  3. Tujuan dan Sasaran Pengelolaan 9
  4. Program Kerja 11

BAB IV PEMANTAUAN DAN EVALUASI 34

LAMPIRAN

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **LATAR BELAKANG**

Didominansi ekosistem hutan hujan tropis, Kalimantan mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi. Memiliki jenis flora yang sangat kaya baik dari keragaman jenis maupun jumlah individunya. Setidaknya tercatat sebanyak 10.000 sampai 15.000 jenis tumbuhan berbunga, lebih dari 3.000 jenis pohon, lebih dari 2.000 jenis anggrek dan 1.000 jenis pakis, dan merupakan pusat distribusi karnivora kantung semar (Nephentes). Tingkat endemisitas flora cukup tinggi yaitu sekitar 34% dari selueuh tumbuhan. tidak kurang dari 3.000 jenis pohon, termasuk di antaranya 267 jenis Dipterocarpaceae tumbuh di Kalimantan, 58% di antaranya merupakan jenis endemik (Ashton, 1982; Abdulhadi et al., 2014). Spesies pohon memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan manusia di berbagai negara, terutama di negara-negara tropika, karena merupakan sumber perekonomian penting bagi masyarakat dan merupakan komponen habitat bagi biota lainnya (Newton et al., 2003).

Tercatat bahwa Kalimantan memiliki keragaman jenis fauna yang tinggi, yaitu memiliki 266 jenis mamalia, 20 di antaranya jenis primata, 420 jenis burung 37 jenis diantaranya jenis endemik, 166 jenis ular, dan 349 jenis ikan air tawar (MacKinnon, 2000; Phillipps & Phillipps, 2016; Inger et al., 2017; Stuebing et al., 2014). Informasi lain menyatakan, bahwa di Kalimantan terdapat 150 jenis mangrove, lebih dari 199 jenis dipterokarpa, 927 jenis tumbuhan berbunga dan paku-pakuan penyusun hutan gambut, 835 jenis paku-pakuan, 37 jenis Gymnospemae, 3.936 jenis endemik dan 9.956 jenis Angiospemae, 523 jenis burung, 268 jenis mamalia, 374 jenis amfibia dan reptilia, 147 jenis amfibia, 738 jenis ikan, 760 jenis kupu-kupu, 9956 jenis tumbuh-tumbuhan (IBSAP 2015-2020).

Kalimantan Timur yang merupakan bagian bentang alam dari Kalimantan adalah bagian penting bagi rumah (habitat) berbagai tumbuhan dan satwa, dikarenakan masih memiliki berbagai tipe ekosistem, terutama ekosistem hutan hujan tropis dataran rendahnya yang terkenal dengan kekayaan hayati yang ada di dalamnya. Tingginya kekayaan keanekaragaman hayati yang dimiliki ini, Kalimantan dan Kallimantan Timur sering disebut pula dengan kawasan dengan *mega biodiversity*.

Kalimantan Timur berkomitmen mempertahankan dan mengelola kawasan berhutan dan mencegah terjadinya deforestasi dan degradasi hutan, termasuk diantaranya melalui program FCPF-Carbon Fund. Dengan dipertahankannya kawasan berhutan dapat memberikan dampal pada perlindungan keragaman hayati dan jasa ekosistem lainnya.

Kalimantan Timur telah menyusun Profil Keanekaragaman Hayati Daerah. Dari dokumen ini tampak bahwa, perlu ada tindak lanjut pada ekosistem dan spesies penting di Kalimantan Timur. Untuk pengelolaan ekosistem dan spesies penting itu perlu disusun rencana pengelolaan sehingga terlihat masalah dan kebutuhan apa yang diperlukan untuk pengelolaan.

Pengelolaan yang baik haruslah diawali dengan rencana kelola yang baik demikian juga halnya dengan pengelolaan kehati. Adanya rencana pengelolaan dapat memberikan arah yang jelas sehingga pengelolaan dapat berjalan denga efektif dan efesien untuk mencapai visi dan misi yang ada. Rencana pengelolaan Keanekaragaman hayati juga merupakan amanah UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan HIdup sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah, yaitu kewajiban menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati).

* 1. **TUJUAN**

Tujuan dari penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati) Provinsi Kalimantan Timur ini adalah untuk memberikan arahan dan strategi dalam mengelola sumberdaya hayati yang dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Timur sehingga dalam pengelolaannya secara teknis dapat berjalan secara terstruktur, sistematis dan terukur, serta secara operasional dapat dilaksanakan dengan efisien dan pada akhirnya tujuan pengelolaan keanekaragaman hayati secara lestari dapat tercapai.

Sasaran pelaksanaan penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Provinsi Kalimantan Timur ini adalah area dengan lansekap penting Kalimantan Timur atau dikenal dengan Kawasan Ekosistem Essensial (KEE), ekosistem penting dan hampir punah, spesies penting, genetik penting dan pengelolaan dan pemanfaatan tradisional dalam bentuk rencana pengelolaan.

* 1. **KELUARAN**

Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka terwujudnya pelestarian keanekaragaman hayati , pengembangan dan pengembangan nilai manfaat secara berkelanjutan.

**BAB II**

**KEADAAN UMUM**

* 1. **Letak Geografis**

Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Dalam perkembangan lebih lanjut, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara, yang merupakan daerah pemekaran wilayah dari Provinsi Kalimantan Timur dengan lima kabupaten yang berada diwilayah utara Kalimantan Timur.

Oleh karenanya saat ini secara administratif Provinsi Kalimantan Timur ini terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota yang meliputi 7 (tujuh) kabupaten, yaitu Berau, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Paser, dan Mahakam Ulu. Sedangkan 3 (tiga) kota dimaksud meliputi Balikpapan, Bontang dan Samarinda (sekaligus sebagai Ibukota Provinsi).

Secara geografis Kalimantan Timur terletak pada kedudukan 4024’ Lintang Utara (LU) dan 2025 Lintang Selatan (LS), 113044’ Bujur Timur (BT) dan 119000’ Bujur Timur (BT). Posisi Kalimantan Timur sangan strategis sebagai jalur transportasi laut internasional karena berbatasan dengan wilayah perairan Selat Makassar dan Laut Sulawesi yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (AKLI). Oleh karenanya disamping kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, posisi ini strategis dan mengundang banyak investor untuk beraktifitas di Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Timur mempunyai luas wilayah sekitar 12.726.752 Ha yang terdiri dari daratan seluas 12.533.681 Ha dan perairan darat seluas 193.071 Ha. Selain wilayah darat, Kalimantan Timur juga memiliki pengelolaan laut (0-4 mil) seluas 25.656 Km2. Sebagai provinsi terluas ketiga, Kalimantan Timur memiliki luas wilayah mencapai 6,66% dari luas Indonesia. Dari segi administrasi pemerintah, Provinsi Kalimantan Timur terbagi menjadi 7 (tujuh) tingkat II berstatus kabupaten (Berau, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, Penajam Paser Utara, dan Mahakam Ulu) dan 3 (tiga) kota (Balikpapan, Bontang dan Samarinda).

Adapun batas wilayah administrasi Provinsi Kalimantan Timur adalah :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara

Sebelah Barat : berbatasan dengan Negara Bagian Serawak

Malaysia, Provinsi Kalimantan barat dan Provinsi Kalimantan

Tengah

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan

Sebelah Timur : berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Sulawesi

Provinsi Kalimantan Timur terletak di paling timur Pulau Kalimantan. Tepatnya provinsi ini berbatasan langsung dengan Kalimantan Utara di sebelah Utara, Laut Sulawesi dan Selat Makasar di sebelah Timur, dan Kalimnatan barat, kalimanatan tengah serta Kalimantan Selatan dan Malaysia di sebelah Barat. Untuk aksesbilitas menuju ke Provinsi Kalimantan Timur dapat ditempuh melalui akses darat, akses udara, dan akses laut.

**BAB III**

**METODE PENYUSUNAN**

* 1. **Metodologi**

Penyusunan RIP Kehati Provinsi Kalimantan Timur 2020-2025 dilakukan dengan studi meja dan kunjungan ke lapangan untuk melakukan klarifikasi rencana pengelolaan. Studi meja diawali dengan mengumpulkan data-data. Data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ini adalah keadaan bentang alam, keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies, keanekaragaman genetik, dan pengetahuan tradisional. Informasi yang terkumpul dari berbagai kelompok informasi tersebut ditelusuri persebarannya, status keberadaan dan kondisi mutakhirnya, potensi pengembangan, dan upaya pelestariannya. Keseluruhan dan sebagian besar data tersebut sudah terlingkup pada profil keanekaragaman hayati Provinsi Kalimantan Timur. Selanjutnya dilakukan beberapa seri pertemuan FGD.

* 1. **Proses Penyusunan**

Proses penyusunan Rencana Induk Pngelolaan Kehati telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009. Secara garis besar, proses penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati) Daerah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan kegiatan pembentukan Tim Penyusun RIP Kehati Provinsi Kalimantan Timur yang dibentuk oleh Gubernur dan dikoordinir oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur. Pembentukan tim tersebut sangat penting dalam rangka melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk penyusunan RIP Kehati, hal ini karena nilai manfaat/pemafaatan keanekaragaman hayati dikelola oleh berbagai sektor, sehingga program pengelolaan keanekaragaman hayati (termasuk penanggulangan kerusakan akibat berbagai kegiatan pemanfaatan) dapat dilakukan secara sinergis oleh instansi atau perangkat daerah lintas sektor. Pendekatan ini merupakan upaya untuk membangun rasa kepemilikan bersama atas dokumen RIP Kehati yang dimiliki daerah dan membangun kebersamaan sehingga nilai manfaat keberadaan dokumen dimaksud semakin mengikat.

Dalam pelaksanaannya, Tim Penyusun RIP Kehati dapat dibantu oleh Tenaga Ahli, baik dari perguruan tinggi maupun mitra pemerintah. Tim penyusun RIP Kehati bertanggung jawab terhadap isi dan kualitas dokumen.

1. **Analisis dan Sintesis**

Perencanaan pengelolaan keanekaragaman hayati daerah yang tepat-guna dan berhasil-guna memerlukan data dan informasi keanekaragaman hayati yang baru, lengkap dan akurat. Oleh karena itu, penyusunan RIP Kehati diawali dengan melakukan analisis dan sintesis terhadap Profil Keanekaragaman Hayati Daerah yang telah disusun (*database*). Melalui proses analisis dan sintesis dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Daerah tersebut, akan diketahui beberapa informasi sebagai berikut:

1. Potensi keanekaragaman hayati di daerah, termasuk potensi unggulan;
2. Kondisi dan kecenderungan keanekaragaman hayati di daerah, seperti ancaman kerusakan dan kepunahan keanekaragaman hayati, faktor penyebab dan dampak dari kerusakan keanekaragaman hayati tersebut;
3. Kebijakan dan kelembagaan pengelolaan keanekaragaman hayati di daerah.

Selain hal tersebut di atas, perlu dilakukan analisis dan sintesis terhadap nilai manfaat berbagai kebijakan dan program konsevasi serta pemanfaatan keanekaragaman hayati daerah secara berkelanjutan, termasuk program dan kebijakan dari masing-masing sektor serta aspirasi yang berkembang di masyarakat.

1. **Formulasi RIP Kehati Provinsi Kalimantan Timur**

Tahap formulasi RIP Kehati Provinsi Kalimantan Timur dilakukan untuk merumuskan arah dan kebijakan pengelolaan keanekaragaman hayati pada masa lalu dan yang datang. Untuk itu, pada tahap ini sangat diperlukan koordinasi lintas unit satuan kerja dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait.

Pada tahap ini ditetapkan visi, misi, tujuan, sasaran dan rencana aksi pengelolaan keanekaragaman hayati di daerah Provinsi Kalimantan Timur. Visi adalah suatu pernyataan tentang arah yang akan dicapai untuk lima tahun mendatang. Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan strategis merupakan langkah penting guna mewujudkan tujuan pengelolaan keanekaragaman hayati. Setelah itu, ditetapkan misi pengelolaan keanekaragaman hayati. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan untuk guna mencapai visi yang telah ditetapkan.

1. **Konsultasi Publik**

Kegiatan konsultasi publik dilaksanakan dengan mengundang para pihak yang berkepentingan. Tujuan konsultasi publik adalah:

1. Sosialisasi draft RIP Kehati sehingga semua pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam upaya pengelolaan keanekaragaman hayati Provinsi Kalimantan Timur.
2. Mendapatkan saran dan masukan dari publik guna pengayaan RIP Keanekaragaman Hayati Provinsi Kalimantan Timur.
3. **Integrasi ke dalam Dokumen Perencanaan Program Pemerintah**

Salah satu kelemahan yang selama ini sering terjadi dalam pengelolaan suatu obyek kelola adalah lemahnya tingkat implementasi perencanaan di lapangan (tingkat implementasi program kerja dalam perencanaan bersangkutan) atau perencanaan dimaksud hanya menjadi dokumen untuk memenuhi kebutuhan administrasi.

Perencanaan pengelolaan keanekaragaman hayati daerah disusun untuk mewujudkan keberhasilan upaya konservasi nilai kelestarian keanekaragaman hayati yang meliputi keanekaragaman tatanan ekosistem, spesies, dan sumber daya genetik guna melindungi kelestarian fungsi lingkungan hidup dala rangka mendukung keberhasilan pengembangan produktivitas, nilai tambah, pola, dan bentuk anekaragan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dokumen RIP Kehati yang telah disusun perlu mendapatkan legitimasi yang kuat serta menjadi bagian dari perencana pembangunan di daerah, terintegrasi dan menjadi bagian dari substansi RPJMD atau dokumen perencanaan lainnya.

* 1. **Tujuan dan Sasaran Pengelolaan**

Dalam Rencana Induk Pengelolaan Kehati ini memuat 7 (tujuh) tujuan yang teridentifikasi yang akan dicapai. Untuk memudahkan mencapai tujuan tersebut dibuat sasaran-sasaran yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program kerja. Tujuan dan sasaran pengelolaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan 1 : Meningkatkan upaya konservasi keanekaragaman hayati melalui pengelolaan, ekosistem habitat satu/beberapa jenis tumbuhan/satwa tertentu baik tumbuhan/satwa di daratan maupun pesisir dan laut (konservasi in-situ), konservasi ek-situ, konservasi lekat lahan, dll.

Sasaran a : Meningkatnya kualitas konservasi in-situ.

Sasaran b : Meningkatnya kualitas kualitas dan kuantitas

konservasi ek-situ.

Sasaran c : Meningkatnya konservasi lekat lahan.

Tujuan 2 : Mengembangkan konservasi sumber daya genetik

Sasaran a : Perlindungan terhadap sumber daya genetik

Sasaran b : Perlindungan kearifan tradisional

Tujuan 3 : Meningkatkan Pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan

Sasaran a : Menjaga kelestarian tatanan ekosistem sebagai penopang keberhasilan usaha dan mendukung kesejahteraan masyarakat

Sasaran b : Bertambahnya destinasi ekowisata berbasis kehati

Sasaran c : Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati unggulan daerah

Tujuan 4 : Memperlambat, mengurangi dan mengendalikan laju kehilangan (degradasi dan kepunahan) keanekaragaman hayati

Sasaran a : Meningkatkan luas rehabilitasi dan restorasi ekosistem alami yang rusak (hutan, pertanian, pesisir dan laut, pegunungan, lahan basah, padang rumput, ekosistem pulau)

Sasaran b : Mengendalikan laju kepunahan populasi spesies langka/ terancam punah

Sasaran c : Memulihkan dan restorasi populasi spesies langka/ terancam punah

Sasaran d : Mengendalikan ancaman spesies asing invasif

Tujuan 5 : Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta database dan sistem informasi keanekaragaman hayati

Sasaran a : Tersedianya sistem informasi keilmuan keanekaragaman hayati, termasuk kemudahan akses informasi keanekaragaman hayati

Sasaran b : Meningkatnya dukungan bagi penelitian keanekaragaman hayati

Tujuan 6 : Peningkatan kapasitas kelembagaan dan pranata kebijakan dan penegakan hukum keanekaragaman hayati

Sasaran : Kelembagaan yang memiliki prasarana dan sarana pendukung untuk mewujudkan keberhasilan pengelolaan keanekaragaman hayati secara lestari, seperti kapasitas SDM, organisasi, pendanaan, perangkat pengelola, dll.

Tujuan 7 : Penyelesian konflik keanekaragaman hayati

Sasaran : Meningkatnya kuantitas dan kualitas SDM yang menguasi unsur yang dikelola dalam pengelolaan keanekaragaman hayati dan perangkat pendukung ferifikasi penyebab konflik, dan perangkat sarana fasilitasi/mediasi penyelesaian konflik keanekaragaman hayati. Hal yang merupakan tempat/sarana fisik dapat menggunakan tempat/ sarana yang telah tersedia.

* 1. **Program Kerja**

Tujuan 1 : Meningkatkan upaya konservasi keanekaragaman hayati melalui pengelolaan, ekosistem habitat satu/beberapa jenis tumbuhan/satwa tertentu baik tumbuhan/satwa di daratan maupun pesisir dan laut (konservasi in-situ), konservasi ek-situ, konservasi lekat lahan, dll.

Sasaran a : Meningkatnya kualitas konservasi in-situ.

| No | Program Kerja | Keluaran | Waktu | Indikator Kinerja | Peran Para pihak |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Pemutakhiran kondisi (informasi) kawasan konservasi di Kalimantan Timur | * Terkumpulnya data kondisi kawasan konservasi di Kalimantan Timur | 2020-2021 | * Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi di Kalimantan Timur | * Badan Pengelola * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM |
| 2. | Pemutakhiran kondisi (informasi) kawasan hutan lindung di Kalimantan Timur | * Terkumpulnya data kondisi hutan lindung di Kalimantan Timur | 2020-2021 | * Rencana Pengelolaan Hutan Lindung di Kalimantan Timur | * KPHL * Dishut * DLH * Perguruan Tinggi * LSM |
| 3. | Pemutakhiran kondisi (informasi) kawasan kelola masyarakat dalam skema perhutanan sosial (PS) | * Terkumpulnya data kondisi dan perkembangan perhutanan sosial di Kalimantan Timur | 2020-2021 | * Jumlah kelompok masyarakat yang mendapatkan ijin pengelolaan perhutanan sosial meningkat * Kerjasama stakeholder dalam pengajuan perijinan dan progres pengelolaan PS | * Pokja PS * Dishut * DLH * Perguruan Tinggi * LSM |
| 4. | Pemutakhiran kondisi (informasi) kawasan konservasi laut Kepulauan Derawan | * Terkumpulnya data informasi mutakhir tentang kawasan konservasi laut Kepulauan Derawan | 2020-2021 | * Rencana Pengelolaan Hutan Lindung di Kalimantan Timur * Teridentifikasinya permasalahan pengelolaan dan rencana aksi tindak lanjut | * DPK * DLH * Pemkab Berau * Perguruan Tinggi * LSM |
| 5. | Pemutakhiran kondisi (informasi) kawasan ekosistem esensial di Kalimantan Timur | * Terkumpulnya data dan informasi terakhir terkait KEE yang sudah dan akan ditetapkan | 2020-2021 | * Rencana Pengelolaan KEE * Perda/Pergub KEE | * DLH * Pemkab Terkait * Swasta * Perguruan Tinggi * LSM |

Sasaran b : Meningkatnya kualitas dan kuantitas konservasi ek-situ.

| No | Program Kerja | Keluaran | waktu | Indikator Kinerja | Peran Para pihak |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Pemantaun Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL) | * Terpantaunya (diketahuinya) jumlah TSL khususnya yang dilindungi di masyarakat | 2020-2023 | * Data jumlah TSL khususnya yang dilindungi di masyarakat | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM * Masyarakat |
| 2. | Penyadar tahuan pentingnya kelestarian kehati | * Pengetahuan dan kesadaran terkait kelestarian Kehati | 2020-2023 | * Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberadaan kehati * Meningkatnya kesadaran para pengambil kebijakan dan pelaku bisnis yang berhubungan dengan SDA akan pentingnya keberadaan Kehati | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM * Masyarakat |
| 3. | Pemantauan perdagangan satwa legal maupun illegal | * Terpantaunya jenis dan lokasi perdangan satwa |  | * Data Informasi Perdagangan Satwa * Data Informasi Kuota Tangkap * Data Informasi Kasus | * Gakum KLHK * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM * Masyarakat |
| 4 | Kajian peluang domestikasi hewan tertentu untuk kebutuhan daging dan hewan peliharaan | * Teridentifikasinya peluang domestikasi satwa liar tertentu untuk kebutuhan ternak (Contoh F3 Rusa untuk ternak) | 2020-2023 | * Terdapat informasi domestikasi satwa liar | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM * Masyarakat |
| 5 | Pemutakhiran data kondisi Lembaga Konservasi di Kalimantan Timur | * Data lengkap tentang Kebun Binatang di Kaltim * Data lengkap tentang lembaga rehabilitasi satwa liar di Kaltim | 2020-2023 | * Terdapat informasi lembaga konservasi di Kalimantan Timur * Tantangan dan masalah Pengelolaan | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM * Masyarakat |

Sasaran c : Meningkatnya konservasi lekat lahan.

| No | Program Kerja | Keluaran | waktu | Indikator Kinerja | Peran Para pihak |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Identifikasi lahan pertanian yang masih produktif yang dikombinasikan dengan satwa/ternak | * Diketahuinya sebaran lahan pertanian produktif * Diketahuinya jenis unggul yang dapat dikembangkan untuk peningkatan nilai tambah | 2020-2023 | * Adanya peta sebaran lahan pertanian * Tersedianya data jenis-jenis unggul pertanian yang dapat dikombinasikan dengan ternak | * DLH * Distan * Perguruan Tinggi |
| 2. | Mengembangkan dan domestikasi spesies lokal untuk tujuan produksi | * Pengembangan kajian domestikasi spesies local * Kerjasama multipihak untuk legalitas (perijinan) domestikasi spesies lokal | 2020-2023 | * Informasi spesies target * Informasi skema legalitas | * DLH * BKSDA * Perguruan Tinggi |

Tujuan 2 : Mengembangkan konservasi sumber daya genetik

Sasaran a : Perlindungan terhadap sumber daya genetik

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Identifikasi jenis-jenis endemik Kalimantan | * Data jenis endemik Kalimantan yang ada di Kaltim | 2020-2023 | * Ada data base dan sebaran jenis endemik | * DLH * Perguruan Tinggi |
| 2. | Informasi spesies unik, asli dan berhasil dibudidayakan | * Data species penyusun ekosistem | 2020-2023 | * Ada data base dan sebaran species penting penyusun ekosistem | * DLH * Perguruan Tinggi |
| 3. | Informasi produk ekstraksi dari tumbuhan obat | * Dataseluruh tumbuhan obat yang telah dikembangkan | 2020-2023 | * Ada data base tumbuhan obat yang telah dikembangkan | * DLH * Disperindag * Perguruan Tinggi |
| 4. | Identifikasi varietas padi lokal asli kalimantan dan jenis-jenis lain yang biasa dibudidayakan penduduk asli di tiap kabupaten/ kota | * Data varietas padi lokal dan jenis-jenis lain yang dibuddayakan penduduk asli di tiap kabupaten/kota | 2020-2023 | * Ada data varietas padi lokal dan jenis-jenis lain | * DLH * Perguruan Tinggi * Disperta |

Sasaran b : Perlindungan kearifan tradisional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| 1. | Identifikasi pola-pola pengelolaan SDA secara tradisional dari tiap kabupaten di Kaltim seperti lembo, rondong, lepuun, kebun rotan, jekau dll | * Terhimpunnya data komunitas yang masih mengelola SDA secara tradisional di tiap kabupaten * Teridentifkasinya pola-pola pengeloaan SDA tradisional yang arif terhadap lingkungan di tiap kabupaten/ kota | 2020-2023 | * Adanya laporan hasil identifikasi. | * DLH * Perguruan Tinggi |
| 2. | Inventarisasi Kehati yang terdapat dalam tiap pola pengelolaan SDA secara tradisional di tiap kabupaten/kota | * Terdatanya kehati yang terdapat dalam tiap pola pengelolaan tradisional di tiap kabupaten/kota | 2020-2023 | * Adanya data Kehati tiap pola pengelolaaan tradisional ditiap kabupaten/ kota | * DLH * Perguruan Tinggi |
| 3. | Inventarisasi pengetahuan tradisional (kearifan tradisional) tiap etnis dalam mengelola lahan dan Kehati | * Terdatanya pengetahuan tradisional (kearifan tradisional) tiap etnis yang ada di kabupaten/ kota dalam mengelola lahan dan kehati | 2020-2023 | * Adanya dokumen pengetahuan tradisional (kearifan tradisional) tiap etnis yang ada di kabupaten/ kota dalam mengelola lahan dan kehati | * DLH * Perguruan Tinggi * Dishut * disperta |

Tujuan 3 : Meningkatkan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan

Sasaran a : Menjaga kelestarian tatanan ekosistem sebagai penopang keberhasilan usaha dan mendukung kesejahteraan masyarakat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| 1. | Identifikasi masyarakat yang sangat tergantung dengan keutuhan ekosistem | * Data sebaran kelompok masyarakat yang sangat tergantung dengan ekosistem tempat tinggalnya | 2020 -2023 | * Dokumen hasil identifikasi | * DLH * Perguruan Tinggi |
| 2. | Inventarisasi flora dan fauna yang merupakan sumber kehidupan masyarakat di tiap kabupaten/kota | * Data jenis-jens flora dan fauna penting yang merupakan sumber matapencaharian masyarakat dimana masyarakat punya ketergantungan terhadap jenis-jenis tersebut | 2020-2023 | * Dokumen berisi data jenis-jens flora dan fauna penting yang merupakan sumber matapencaharian masyarakat dimana masyarakat punya ketergantungan terhadap jenis-jenis tersebut | * DLH * Perguruan Tinggi * DISHUT/KPH |

Sasaran b : Bertambahnya destinasi ekowisata berbasis keanekaragaman hayati

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Identifikasi Kawasan potensial untuk ekowisata | * Teridentifikasinya sebaran lokasi potensial untuk ekowisata | 2020-2021 | * Laporan hasil identifikasi | * DLH * Dispar * Perguruan Tinggi * Pengusaha wisata |
| 2. | Perencanaan lokasi kunjungan wisata alam yang terintegrasi | * Program paket wisata * Lokasi wisata semakin asri * Jumlah kinjungan meningkat | 2021 | * Dokumen perencanaan | * DLH * Dispar * Perguruan Tinggi * Pengusaha wisata |

Sasaran c : Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati unggulan daerah

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Gerakan menanam tanaman jenis lokal | * Banyak jenis tumbuhan lokal yang dijumpai dalam perkebunan warga Kaltim | Setiap tahun | * Ada banyak jenis lokal yang tertanam | * DLH * OPD * Mahasiswa * Pelajar * masyarakat |
| 2. | Mendorong pedagang tanaman hias untuk memanfaatkan dan mengembangkan tumbuhan asli sebagai komoditi yang diperdagangkan | * Banyak jenis lokal yang dikembangkan sebagai komoditas perdagangan tanaman hias | 2020-2023 | * Ada banyak jenis lokal yang dibudidayakan dan diperdagangkan | * DLH * PD Terkait lainnya * Perguruan Tinggi * masyarakat |
| 3. | Inventarisasi dan identifikasi tumbuhan yang berpotensi sebagai tanaman hias dari hutan alam dan lahan pertanian masyarakat | * Daftar jenis tumbuhan asli lokal Kaltim yang berpotensi sebagai tanaman hias yang dapat dikembangkan para pedagang tanaman hias | 2020-2023 | * Ada banyak jenis lokal yang dibudidayakan dan diperdagangkan | * Perguruan Tinggi * Mahasiswa * DLH |
| 4. | Inventarisasi dan identifikasi tumbuhan yang berpotensi sebagai jamu dari hutan alam dan lahan pertanian masyarakat | * Daftar jenis tumbuhan asli lokal Kaltim yang berpotensi sebagai tumbhan obat yang dapat dikembangkan para pengobat tradisional dan pembuatan jamu tradisional kalimantan | 2020-2023 | * Dokumen jenis tumbuhan obat hutan dan jamu asli kalimantan | * DLH * Perguruan Tinggi * Dinas kesehatan |
| 5. | Inventarisasi jenis-jenis ikan air tawar dan satwa air tawar lain yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat dan berpotensi untuk dibudidayakan di tiap kabupaten | * Daftar jenis ikan dari sungai sungai dan danau yang ada dik Kaltim Kaltim yang merupakan sumber mata pencahrian masyarakat berpotensi dikembangkan/dibudidayakan sebagai sumber mata pencaharian nelayan lokal | 2020-2023 | * Terdatanya jenis-jenis ikan air tawar dan satwa air lainnya yang merupakan sumber penghasilan masyarakat dan berpotensi dibudidayakan | * Perguruan Tinggi * DLH * Dinas Perikanan |

Tujuan 4 : Memperlambat, mengurangi dan mengendalikan laju kehilangan (degradasi dan kepunahan) keanekaragaman hayati

Sasaran a : Meningkatkan luas rehabilitasi dan restorasi ekosistem alami yang rusak (hutan, pertanian, pesisir dan laut, pegunungan, lahan basah, padang rumput, ekosistem pulau)

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Menerapkan pembangunan perkebunan berkelanjutan pada kawasan peruntukkan perkebunan di RTRWP | * Data luasan lahan yang terbuka tidak produtif dan kepemilikannya | 2020-2023 | * Adanya peta sebaran lahan terbuka dan status kepemilikannya * Adanya dokumen rencana kelola lahan terbuka | * Disbun * DLH * Perguruan Tinggi |
| 2 | Merehabilitasi lahan terdegradasi karena tambang batu bara | * Data luas lahan reklamasi | 2020-2023 | * Peta kawasan reklamasi | * DLH * Perguruan Tinggi |
| 3 | Identifikasi lahan kritis di Kalimantan Timur | * Ada dokumen kajian lahan kritis di Kaltim | 2020-2023 | * Dokumen Lahan Kritis di Kaltim | * BPDAS * DLH * Perguruan Tinggi |
| 4 | Pemantauan kwalitas air sungai dan danau sebagai habitat ikaN dan satwa air yang penting bagi masyarakat | * Data kwalitas air dan pencemaran yang terjadi | 2020-2023 | * Dokoumen kondisi kwalitas perairan dan pencemaran yang terjadi | * Perguruan tinggi * DLH |

Sasaran b : Mengendalikan laju kepunahan populasi spesies langka/ terancam punah

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Perlindungan habitat Orangutan | * Mainstreeming sinergitas program renstra penyelamatan Orangutan dengan program pembangunan di daerah | 2020-2023 | * Sinergi pengelolaan habitat Orangutan | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM * Masyarakat |
| 2. | Perlindungan habitat Badak Sumatera | * Mainstreeming sinergitas program renstra penyelamatan Badak Sumatera dengan program pembangunan di daerah, baik RTRW Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun RPJMD | 2020-2023 | * Perbup/Perda Perlindungan Habitat | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM * Masyarakat |
| 3. | Perlindungan habitat Pesut | * Keterlibatan pemerintah daerah dalam inisiatif perlindungan habitat * Sinergitas program dengan berbagai pihak | 2020-2023 | * Perbup/Perda Perlindungan Habitat | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * LSM * Masyarakat |
| 4. | Perlindungan habitat Ibis Karau | * Identifikasi dan updating data sebaran Ibis Karau | 2020-2023 | * Hasil kajian | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * Lembaga Penelitian * LSM * Masyarakat |
| 5. | Perlindungan habitat Bekantan | * Identifikasi dan updating data sebaran Ibis Karau | 2020-2023 | * Hasil kajian | * BKSDA * DLH * Perguruan Tinggi * Lembaga Penelitian * LSM * Masyarakat |
| 6. | Perlindungan habitat ulin, meranti dan gaharu di tiap kabupaten yang bersinergi dengan Pemkab/kota dan masyarakat (Tahura, hutan adat) | * Adanya areal yang dialokasikan untuk perlindungan ulin di tiap kabupaten/kota | 2020-2023 | * Adanya aktifitas bersama dengan Kab/kota dan masyarakat dalam pengelolaan perlindungan habitat ulin | * DLH * Perguruan Tinggi * Pemkab/Pemkot * masyarakat |
| 7. | Pembangunan kebun koleksi/ arboretum jenis-jenis endemik dan langka Kalimantan di tiap kabupaten | * Adanya areal kebun koleksi/arboretum jenis-jenis endemik dan langka Kalimantan di tiap kabupaten/kota | 2020-2023 | * Adanya aktifitas bersama degan Kab/kota dan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan arboretum tumbuhan endemik dan langka Kalimantan | * DLH * Perguruan Tinggi * Pemkab/Pemkot * masyarakat |

Sasaran c : Memulihkan dan restorasi populasi spesies langka/ terancam punah

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Pemantauan TSL yang dipelihara oleh masyarakat | * TSL liar yang dilindungi di rehabilitasi dan dilepasliarkan ke habitatnya |  | * Dokumen jumlah TSL dilindungi yang ada di masyarakat * Dokumen/data jumlah jenis TSL yang sudah direhabilitasi dan dilepas liarkan | * BKSDA * DLH |
| 2. | Upaya domestikasi bagi TSL yang sudah dikuasai reproduksinya | * Domestikasi TSL terutama yang sudah mampu dikembangbiakan (Contoh: Rusa dan Buaya) |  | * Upaya domestikasi dengan ijin dan sesuai aturan | * BKSDA * DLH |
|  |  |  |  |  |  |

Sasaran d : Mengendalikan ancaman spesies asing invasif

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Pemantauan perdagangan satwa dan tumbuhan | * Diketahuinya jenis-jenis asing yang masuk ke Kaltim | 2021-2023 | * Adanya daftar jenis asing yang terdata | * DLH * Balai karantina * Diperindag |
| 2. | Pemantauan jenis flora dan fauna asing invasif yang telah tersebar di alam | * Diketahuinya jenis-jenis asing yang sudah tersebar dan membahayakan ekosistem | 2021-2023 | * Adanya daftar jenis asing invasive dan sebarannya di kota Samarinda | * DLH * Balai karantina * Diperindag * Fahutan unmul |
| 3. | Penanggulangan Jenis asing invasive yang sebarannya membahayakan lingkungan | * Jenis asing invasive dapat ditanggulangi dan dibatasi penyebarannya | 2021-2023 | * Terkontrolnya jenis Asing invasive, sehingga tidak membahayakan lingkungsn | * DLH * Balai karantina |

Tujuan 5 : Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta database dan sistem informasi keanekaragaman hayati

Sasaran a : Tersedianya sistem informasi keilmuan keanekaragaman hayati, termasuk kemudahan akses informasi keanekaragaman hayati

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Pengembangan system informasi berbasis partisipasi masyarakat | * Masuknya berbagai informasi kehati dari masyarakat | 2021-2023 | * Terbangunnya system pelaporan masyarakat * Adanya alur pelaporan yang jelas | * DLH * Balai karantina * Diperindag * BKSDA |
| 2. | Pelatihan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas untuk teknik Pengembangan system informasi berbasis partisipasi masyarakat | * Anggota Masyarakat yang terampil dalam teknik Pengembangan system informasi berbasis partisipasi masyarakat | 2021-2023 | * Adanya kelompok masyarakat yang terampil dalam pengembangan system informasdi berbasis partisipasi masyarakat | * DLH * Perguruan Tinggi |
| 3. | Mendorong Kabupaten/Kota untuk segera menyusun Profil Keanekaragaman Hayati Daerah dan Rencana Induk Pengelolaan  Keanekaragaman Hayati Daerah | * Dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Daerah dan Rencana Induk Pengelolaan  Keanekaragaman Hayati Daerah | 2021-2023 | * Tersusunnya Dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Daerah dan Rencana Induk Pengelolaan  Keanekaragaman Hayati Daerah | * DLH * Perguruan Tinggi |

Sasaran b : Meningkatnya dukungan bagi penelitian keanekaragaman hayati

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| 1. | Menginventarisir hasil penelitian pada lembaga penelitian dan perguruan tinggi terkait kehati dan pemanfaatan kehati | Dokumen informasi hasil penelitian 5 tahun terakhir | 2021-2023 | List data publlikasi ilmiah kehati dan pemanfaatan kehati | * DLH * Badan Riset Daerah * Perguruang Tinggi |
| 2. | Menginventarisir lembaga penelitian kehati dan pemanfataan kehati, dan hasil penelitiannya | Dokumen lembaga penelitian dan penelitaannya | 2021-2023 | List data lembaga penelitian dan fokus ilmiah kehati dan pemanfaatan kehati | * DLH * Badan Riset Daerah * Perguruang Tinggi |
| **3.** | Menyediakan informasi peluang dana penelitian untuk peneliti | List dan website penyedia dana penelitian | 2021-2023 | Data donor/ funding | * DLH * Badan Riset Daerah * Perguruang Tinggi |
| **4** | Menyiapkan dana penelitian dan kajian kehati dengan dana pemerintah maupun pihak ketiga | Hasil hasil penelitian yang didanai | 2021-2023 | Publikasi ilmiah, scintific report | * DLH * Badan Riset Daerah * Perguruang Tinggi * LSM * Swasta |

Tujuan 6 : Peningkatan kapasitas kelembagaan dan pranata kebijakan dan penegakan hukum keanekaragaman hayati

Sasaran : Kelembagaan yang memiliki prasarana dan sarana pendukung untuk mewujudkan keberhasilan pengelolaan keanekaragaman hayati secara lestari, seperti kapasitas SDM, organisasi, pendanaan, perangkat pengelola, dll.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| 1. | Pelatihan dan sosialisasi pengenalan jenis TSL yang dilindungi | * Peningkatan kesadartahuan masyarakat * Tidak ada masyarakat yang proses hukum terkait peredatan spesies dilindungi | 2021-2023 | * Tidak ada perdagangan spesies flora fauna dilindungi | * DLH * BKSDA * Perguruan Tinggi |
| 2. | Bekerjasama dengan Pemkab/pemkot membentuk lembaga pengelola perlindungan habitat Kehati (flora fauna) | * Adanya Lembaga khusus Pengelola habitat Kehati di Kabupaten/Kota | 2021-2023 | * Terbentuknya lembaga khusus pengelola KEHATI di Kab/Kota | DLH  Pemkab  Masy  Perguruan Tinggi  KPH |

Tujuan 7 : Penyelesian konflik keanekaragaman hayati

Sasaran : Meningkatnya kuantitas dan kualitas SDM yang menguasi unsur yang dikelola dalam pengelolaan keanekaragaman hayati dan perangkat pendukung ferifikasi penyebab konflik, dan perangkat sarana fasilitasi/mediasi penyelesaian konflik keanekaragaman hayati. Hal yang merupakan tempat/sarana fisik dapat menggunakan tempat/ sarana yang telah tersedia.

| **No** | **Program Kerja** | **Keluaran** | **waktu** | **Indikator Kinerja** | **Peran Para pihak** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Pelatihan fasilitator/ mediator  penyelesaian konflik | * Tersedianya tenaga fasilitator/ mediator penyelesaian konflik * SOP terkait penyelesaian konflik pemanfaatan Kehati | 2020 | * Tenaga tenaga fasilitator/ mediator yang siap melaksanakan penyelesaian konflik | * DLH * BKSDA * Perguruan Tinggi * LSM |
| 2 | Pelatihan dan pembentukan Pokja Konflik Satwa Liar dan Manusia | * Terbentuknya Pokja Konflik satwa liar dan manusia | 2020 | * Terselesaikan-nya peluang konflik satwa dan manusia * Terdapat Pokja dan SOP-nya | * DLH * BKSDA * Perguruan Tinggi * LSM |

**BAB IV**

**PEMANTAUN DAN EVALUASI**

Dalam pemantaun dan evaluasi kegiatan RIP Kehati nantinya terdapat unsur unsur yang perlu dipahami yaitu sebagai berikut :

* Proses pemantauan dan evaluasi secara berkala dilakukan pada lembaga/sektor terkait oleh unsur-unsur lembaga yang secara fungsional memeiliki kewenangan di bidang tersebut;
* Bappeda Provinsi Kaltim akan melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja pelaksanaan RIP Kehati melalui mekanisme yang telah baku di lingkungan pemerintahan (PP 39/2004), terutama pada leading sektor keseluruhan (DLH) dan Perangkat Daerah lainnya yang tercantum pada matrik program kerja;
* Instansi lingkungan hidup di daerah akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan RIP Kehati
* Secara independen, masyarakat dan swasta juga diberikan keleluasaan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RIP Kehati sesuai dengan kompetensi masing-masing;
* Program pemantauan dan evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan RIP Kehati;
* Upaya pemantauan dan evaluasi berfokus pada beberapa indikator yang dapat diukur dan/atau berupa dokumen pelaksanaan, kinerja capaian dan integrasi dengan dokumen perencanaan lainnya (RPJMD, Renstra dan Renja)

Tujuan dari pemantauan terhadap pelaksanaan RIP Kehati :

1. Menentukan derajat keberhasilan dalam pelaksanaan pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.
2. Memastikan bahwa berbagai rencana aksi/program kerja yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik
3. Mengukur bagaimana rencana aksi yang telah disusun berkontribusi dalam mencapai tujuan RIP Kehati
4. Mengidentifikasi penyebab rencana aksi gagal dilaksanakan
5. Sebagai bahan masukan bagi proses perencanaan dan peningkatan kualitas RIP di masa yang akan dating

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **URAIAN** | **WAKTU PELAKSANAAN** | | | | | | **OUTPUT** | **TAHAP** |
| 1. | Pembentukan Tim RIP Kehati & Rapat Awal Tim | 11 Februari 2020 |  |  |  |  |  | **SK TIM** | **Tahap Persiapan** |
| **2**. | Pengumpulan data (kunjungan lapangan dan data sekunder) | Februari | Maret |  |  |  |  | **DATA** |
| 4 | Rapat tim ahli (4 Orang) penyusunan Dokumen RIP Kehati BAB I&2 |  | 17 Maret 2020 |  |  |  |  | **DRAFT** | **Tahap AnalisiS dan Sintesis** |
| 4. | Rapat tim ahli beserta tim penyusun Dokumen RIP Kehati membahas BAB I&2 |  |  | 15 April 2020 |  |  |  | **DRAFT** |
| 5. | Rapat tim ahli beserta tim penyusun Dokumen RIP Kehati membahas BAB 3 |  |  |  | 5 Juni 2020 |  |  | **DRAFT** |
| 6. | Rapat tim ahli beserta tim penyusun Dokumen RIP Kehati membahas BAB 3&4 |  |  |  |  | 30 Juli  2020 |  | **DRAFT** |
| 7 | Rapat tim ahli beserta tim penyusun Dokumen RIP Kehati membahas BAB 1- 4 |  |  |  |  |  | 11 Agustus 2020 | **FINALISASI** | **Tahap Formulasi RIP KEHATI** |
| 8 | Konsultasi Publik |  |  |  |  |  | Agustus | **GOAL** | **Tahap Konsultasi Publik** |

**Uraian Tahapan Pembuatan Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Provinsi Kalimantan Timur**

**LAMPIRAN**

|  |  |
| --- | --- |
| **NOTULENSI**  **PEMBAHASAN TIM AHLI MENGENAI RENCANA PENYUSUNAN DOKUMEN RIP KEHATI PROV. KALTIM**  **SAMARINDA 17 MARET 2020** | |
| Hariyono | * Pembahasan hari ini kita membahas bab 1 dan 2 status Keanekaragaman hayati * Kita FGD bulan April tanggal 13 tahun 2020 * Rapat tim ahli ada di akhir bulan April membahas bab 3 dan bab 4. * FGD ke 3 bulan juni dan FGD ke 4 ada di bulan juli |
| Rustam | * Untuk samarinda sudah membuat profil kehati dan masih banyak perbaikan * Dasar kehati ini ada banyak salah satunya PP 46 * Banyak dokumen terkait konservasi yang banyak tersebar dan perlu di kumpulkan sebagai acuan pengelolaan kehati * Dasar pembuatan RIP Kehati ini adalah dasarnya profil Kehati itu sendiri. * Perlunya mensinergikan program pemerintah agar dapat saling dibantu dalam implementasinya. |
| Paulus | * Jika berbicara tentang RIP kita perlu berkoordinasi dengan kabupaten sehingga apa yang dibuat singkron dengan yang ada di kabupaten. * Perlunya pengelolaan kearifan tradisional sebagai bagian dari RIP kehati ini. * Terkait penempatan satwa kita harus tau bagaimana masyarakat meresponnya dan sector lain dalam keterkaitannya. |
| Hariyono | * Untuk rapat tim ini merupakan inisiatif * Terkait dokumen kehati nanti akan dikoordinasikan terkait memasukkan data tutupan lahan * Terkait kunjungan kita ambil perwakilan dari beberapa daerah karena anggaran sudah terplot disitu |
| Rustam | * Kita mesti tau apa yang telah dilakukan oleh kabupaten kota sehingga kita dapat sinergi dengan kabupaten kota * Jika kita bisa berkunjung di tingkat kabupaten kita bisa tau perlakuan apa saja yang telah dilakukan sehingga RIP kehati provinsi dapat membantu apa yang menjadi kekurangan * Banyak permaslahan di tingkat kabupaten terkait konservasi sehingga menjadi kendala dalam pengelolaannya sehingga dengan adanya RIP ini dapat membantu dalam hal konservasi. * Berkaitan dengan imbaljasa lingkungan perlu dimasukkan dalam dokumen RIP kehati ini sehingga banyak manfaat dalam melakukan konservasi suatu wilayah. |
| Yudha Harfani | * Terkait untuk kesempurnaan dokumen memang tidak dapat dicapai namun kita sudah berusaha melaksanakan sehingga dari kesalahan dan keurangan tersebut dapat kita lakukan perbaikan. * Kami berharap dapat membahas bab 1 dan bab 2 sesuai dengan kesepakatan rapat hari ini mohon dapat dijelaskan terkait hal tersebut |
| Rustam | * Kita perlu membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu dalam penyusunan dokumen bab 1 dan bab 2. * Untuk bab 1 sebenarnya sudah ada data yaitu di KAK * Untuk bab 2 sebenarnya kita bisa ambil di Dokumen Profil Kehati. * Setelah dokumen nanti jadi akan segera kami berikan ke DLH untuk sebagai bahan rapat selanjutnya |
| Yudha Harfani | * Kami berharap dokumen ini sederhana dan bagus serta dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. |
| Aris Pratama | * Kita perlu melakukan konsep kedepan dalam Kehati itu seperti apa dan bagaimana * Berkaitan dengan pemantauan kita perlu memperhatikan aksesbilitas |
| Rustam | * Berkaitan dengan hal tersebut itu sudah masuk kedalam rencana teknis. * Tentunya RIP kehati ini konsepnya sebagai paying hokum untuk dapat dilaksanakan para pelaku kegiatan. Sehingga tidak hanya menjadi kerja DLH saja namun banyak stake holder |
| Aris Pratama | * Dalam dokumen RIP Kehati ini kita perlu membuat target setiap tahun yang akan dilaksanakan |
| Rustam | * Dalam Dokumen RIP ini tidak perlu membuat tahun target namun bisa menjadi acuan bagi pengelolaan konservasi kedepan. |
| Hariyono | * Sebelum kita FGD tanggal 13 kita harapannya aka nada kunjungan lapangan sehingga dapat menjadi bahan masukan ketika rapat tanggal 13 |

**NOTULENSI**

**FGD PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA INDUK PENGELOLAAN KEHATI (RIP KEHATI) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**SAMARINDA, 15 APRIL 2020**

|  |  |
| --- | --- |
| Kepala Dinas LH Prov Kaltim | * Tahun 2019 dinas LH telah Menyusun Profil Kehati * Profil Kehati disusun oleh Gubernur dan Bupati untuk Kabupaten/Kota * SK Gub tentang pembentukan RIP Kehati Kaltim telah terbit * Mohon untuk hari ini dapat membahas bab 1 dan bab 2 * Pembuatan RIP ini merupakan hasil tindak lanjut dari hasil dibuatnya dokumen Profil Kehati. * Pada saat tanggal 11 dan 13 maret lalu kami melakukan konsultasi dengan Badan Geologi terkait pengusulan Kawasan Karst SM terkait pengusulan Geopark. * Pemerintah Provinsi Kaltim dalam pertemuan di Bandung tersebut disarankan untuk mengusulkan geopark yang lain seperti Delta Mahakam. |
| Rustam | * Tenaga ahli dalam pembuatan RIP ini ada 4 orang, namun dalam hal ini sebenarnya ada tim pokja yang telah ditetapkan oleh Gubernur. * Tahun 2019 Pemprov Kaltiim telah membuat dokumen Porfil KEHATI dimana dokumen Profil Kehati ini digunakan sebagai acuan dalam membangun RIP, selain itu dari dokumen ini sebagai acuan kecenderungan dalam penentuan kebijakan ini. * Di kaltim kita memiliki komitmen terkait inisiatif pengelolaan KEHATI. * Secara bentang alam kita memiliki bentang alam yang kompleks, terlihat masih ada Kawasan Kawasan hutan yang masih bagus. * Secara ekosistem kita memiliki banyak ekosistem seperti mangrove, sungai, karst dll. * Kaltim telah mengidentifikasi ekosistem pada bentang alamnya masing masing. * Berakitan dengan spesies penting kita telah memetakan sebaran orang utan , badak, buaya siam, dll. * Terkait Kawasan pesisir kita juga telah membuat dan kaltim juga telah memiliki sebaran areanya. * Gabungan tipe ekosistem yang berbeda yaituu daerah ekoton, yaitu campuran hutan air tawar dan hutan air payau ini perlu dijaga dan di perhatikan. * Adapun ancaman ancaman yang timbul dari jenis jenis yang dilindungi maupun yang diperdagangkan. * Adapun permasalahan dalam pengelolaan kehati yaitu data base kehati yang belum semuanya terkumpul kedalam Profil Kehati dan data perlu di Update Kembali. * Keeanekaragaman hayati belum menjadi prioritas dalam rencana pembangunan. * Konservasi beberapa spesies penting belum terakomodir * Nilai tambah pemanfaatan secara lestari keanekaragaman hayati sangat terbatas * Pencurian dan pemanfaatan secara illegal masih terjadi * Pengelolaan dan pemanfaatan lestari kehati oleh masyarakat loka belum tercatat * Peraturan perlndungan spesies berubah ubah * Renstra yang telah disusun oleh pemerintah untuk beberapa spesies tertentu tidak ditindaklanjuti secara optimal bahkan didanai dengan cukup * Hasil penelitian dan pengembangan pada spesies tertentu pada genetic untuk produk unggulan misalnya padi tidak didukung untuk pengembangan lebih jauh untuk diaplikasikan di lapangan * Penetapan kuota pemanfaatan jenis jenis tertentu tidak transparan bahkan tidak didukung data hasilnya. * Dari hasil permasalahan tersebut yang telah disebutkan, ada 5 pokok permasalahan pengelolaan kehati yaitu; masalah pengelolaan dan pemanfaatan data kehati yang belum optimal, perubahan bentang alam dan tutupan lahan dimana kebijakan tidak berpihak pada kelestariana lingkungan, eksploitasi sumber daya alam kehati * Untuk bab 3 dalam pengelolaan kehati ini kita mengisi beberapa table diantaranya program kerja program kerja yang telah ada disesuaikan dengan kolom table masing masing. |
| Paulus | * Tambahan dari materi Pak Rustam belum ada floranya * Kaltim ada 3000-4000 jenis pohon endemic yang tidak ada di tempat lain. * Di kebun kita juga banyak dijumpai tanaman obat, kemudian ada juga tumbuh tumbuhan budaya dan kultural. * Dalam membuat RIP Kehati ini perlu melihat program lain yang ada sebagai contoh di Kawasan karst, dimana Kawasan karst juga telah dibuat rencana aksi pengelolaan yang dibuat oleh UGM * Kita perlu juga koordinasi dengan tim kabupaten, sebagai conotoh kubar mengusulkan program konservasi ulin dimana Kawasan tersebut dikelilingi kebun sawit. * Kita perlu melihat dukungan perusahaan tentang perlindungan kehati yang telah dibuat. * Bagaimana dukungan tempat pengelolaan perlindungan kehati. |
| Ndan Iman | * Dari visi sudah bagus namun jika berbicara tentang visi perlu diperhatikan dimensi waktu dan ruang. Untuk dimensi ruang sudah ada namun dimensi waktu belum ada. * Dengan dimensi waktu kita bisa mengetahui progres pengelolaan kehati sampai ditahun kapan 2030 atau bagaimana * Untuk misi perlu ditambahkan mengenai sosialisasi keterlibatan dalam pengelolaan kehati// low investment perlu ditambahkan// memberikan kompensasi kepada masyarakat atas usaha perlindungan spesies. * Perlu melibatkan HTI dan Perkebunan dalam pengelolaan kehati di Kalimantan timur. |
| Budi Yohanes | * Ada beberapa hal yang menurut saya penting terkait kondisi biogeo fisik untuk bisa di upgrade informasi * Untuk Kalimantan timur dalam waktu dekat akanmemiliki peta bentang lahan dalam skala 1:5000 sehingga dapat lebih rinci dalam pengelolaan * Jangan ragu memberikan masukan dalam membangun pengelolaan kehati. * Perlu masukkan pengelolaan apa saja yang akan dilakukan dalam pengelolaan Mahakam Tengah * Adanya banteng di Kutai Timur perlu ditelusuri dan ditindaklanjuti. * Perlindungan genetic juga perlu diperhatikan karena genetic juga termasuk hal penting juga dalam kehati. |
| Fenty | * Terkait padi yang tadi disebutkan tadi mohon untuk dilaporkan ke Dinas kami sehingga kami bisa tindak lanjuti. |
| Ade Fadli | * RPPLH juga akan memuat dengan RIP ini maka kita perlu melihat dengan spesifik * Lembaga konservasi dan kebun raya juga belum tau ijinnya sperti apa * RPPG (Gambut) perlu dipikirkan dengan bagaimana mengitegrasikan. |
| Erwiantoro | * Di dinas perkanan ada dokumen RZ dari 7 Kab Kot yg memiliki pesisir beberapa telah mencadangkan area konservasi. * Kita akan support updating data selanjutnya. |
| Fredy Kehutanan | * Untuk kegiatan konservasi ini ada di APBD Murni terkait dengan adanya Covid ini anggaran dipotong 50% * Apakah tidak sebaiknya dikoordinasikan dengan Bappeda terlebih dahulu agar singkron dengan program program yang sudah ada di Bappeda. * Misi ekologi mungkin bisa diganti ekosistem sehingga dapat lebih detail lagi. * Apakah program yang dibuat oleh pak Rustam tadi merupakan program yang sydah ada atau program baru, sehingga bisa diimplementasikan |
| Rina Bappeda | * Untuk Bab 2 saya perlu koreksi * Perlunya melihat kondisi yang ada dilihat perseris * Permasalah pokok perlu dibuat sehingga dapat dilihat adanya permasalahan * Sehingga dari permasalahan tersebut dapat dianggarkan dalam program sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut |
| Saur Bappeda | * Kita perlu melihat tujuan dan maksd dari pembuatan pengelolaan kehati ini. Berangkat dari sini apa yang kira kira akan terjadi apabila tidak mengerjakan rencana induk. * Ada beberapa hal yang menjadi catatan kita, yaitu meliputi RPJPD masing masing intentitas sehingga akan menjadi pengelolaan selanjutnya * Jika program tersebut tidak sesuai dengan RPJPD maka akan kesulitan dalam implementasinya * Kemudian lokasi sasaran mohon lebih spesifik. * Mohon dalam bab 3 untuk dalam misinya perlu digambarkan kedalam bab 2 dengan pendekatan wilayah wilayah. * Terkait pendanaan perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana induk pengelolaan kehati termasuk kualitas SDMnya dan sebagainya |
| Sychraini | * Menambahkan untuk informasi di bab 2 perlu melihat perubahan tutupan lahan melihat ancamannya bisa dilihat dari perubahan lahan. * Dengan melihat kerusakan hutan kita juga dapat melihat ancaman ancaman yang ada dalam kehati * Bisa juga dimasukkan konservasi perlindungan ikan teblak yang sangat berpengaruh dengan kondisi local. |
| Suprianto | * Untuk GIZ akan banyak informasi nanti di BAB 3 |
| Ali Sopyan | * Perhutanan sosial spertinya belum dimasukkan karena peran masyarakat sangat berpengaruh mohon untuk dimasukkan. * Mohon untuk data data bisa share sehingga dapat bermanfaat dengan kegiatan lainnya |
| Rasi | * Bagaimana prosedur kita menyampaikan data data terkait konservasi * Dalam bab 2 point 2,4 mohon bisa diatambah mengenai spesie Mahakam. * Dihhalaman 19 ada ekosistem gambut mohon ditambah jenisnya seperti ikan pari. * Untuk ekosistem esensial nanti akan kami share |
| Rustam | * Dalam bab 1 dan bab 2 itu masih draft dan masih banyak perlu masukkan. * Untuk yang padi dari bu fenty tadi itu hanya contoh, mohon informasi seperti itu apabila ada mohon dimasukkan kedalam dokumen * Terkait Lembaga konservasi kita memiliki kebun raya dan kebun binatang untuk updatenya bisa BKSDA memberikan informasinya. * Kita usahakan dokumen ini lebih konsen kepada perlindungan dan pemanfaatan jenis jenis yang ada di Kalimantan timur. * Semua program yang dari luar yang belum masuk kedalam program pemerintah bisa disinergikan * Untuk visi ekologi itu lebih umum dari ekosistem * Terkait dengan perhutanan sosial bisa nanti kita masukkan * Untuk data data bisa dikirim ke pak haryono atau ke saya. |

**NOTULENSI**

**FGD PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA INDUK PENGELOLAAN KEHATI (RIP KEHATI) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**SAMARINDA, 5 JUNI 2020**

|  |  |
| --- | --- |
| Yudha Harfani | * Sesuai permen 29 th 2009 dan sesuai SK tim pembentukan gubernur mengenai pembentukan tim penyusun |
| Fahmi Himawan | * RIP kehati ini merupakan tindak lanjut dari dokumen Kehati yang telah disusun tahun kemarin dan sesuai dengan amanah permen LHK tahun 29 tahun 2009 * Penyusunan RIP ini dibantu oleh tenaga ahli dari Uiversitas Mulawarman * Ini merupakan pertemuan yang ke 4 dan kita akan membahas bagaimana cara mengelola kehati ini. * Bulan agustus harapannya dokumen ini sudah slesai dan bisa di publikasikan |
| Yohanes Budi S | * Dalam FGD ini mungkin kita sudah bisa memulai membagi kelompok untuk mengisi form form yang belum terisi * Tujuan pertama yaitu meningkatkan upaya konservasi keanekaragaman hayati meliputi ekosistem habitat satu/beberapa, jenis tumbuhan/satwa tertentu baik tumbuhan/satwa di daratam maupun dipesisir dan laut (koservasi in-siti) konservasi eksitu. * Tujuan kedua yaitu mendorong konservasi sumberdaya genetic * Tujuan ketiga mendorong dan mengembangkan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan * Tujuan keempat yaitu memperlambat, mengurangi dan Mengendalikan laju kerusakan / degradasi dan kepunahan keanekaragaman hayati * Tujuan ke lima penegembangan ilmu pengetahuan teknologi serta database dan system informasi kehati * Tujuan ke enam adalah peningkatan kapasitas kelembagaan dan pranata kebijakan dan penegakan hukum keanekaragaman hayati * Tujuan ketujuh penyelesaian konflik keanekaragaman hayati * Pada tujuan ke 1 sasaran a terdapat beberapa program kerja yang telah dibuat yaitu meliputi pemutakhiran kondisi Kawasan konservasi di Kalimantan timur, pemutakhiran kondisi Kawasan lindung dll   Pada sasaran b meliputi pemantauan tumbuhan dan satwa liar, penyaradar tahuan kelestarian kehati dll  Pada sasaran c identifikasi   * Pada tujuan 2 sasaran a identifikasi jenis endemic Kalimantan dll,   Pada sasaran b indentifikasi pola pola pengelolaan SDA   * Pada tujuan 3 sasaran a identifikasi masyarakat yang bergantung pada Kawasan pentingd dll   Sasaran b yaitu identifikasi Kawasan ekowisata dll  Sasaran c Gerakan menanam tanaman jenis local dll   * Pada tujuan 4 sasaran 4 menerapkan pembangunan perkebenan berkelanjutan pada Kawasan peruntukan perkebunan RTRWP dll   Sasaran b perlindungan habitat orangutan, badak Sumatra, dan pesut, ibis dll  Sasaran c pemantaual PSL dll  Sasaran d ppemantaian perdagangan satwa dan tumbuhan dll   * Tujuan 5 sasaran a…. b…. * Tujuan 6 sasaran a pelatihan dan sosialisasi pengenalan jenis TSL yang dilindungi dll * Tujuan 7 seperti pelatihan fasilitator….. |
| Paulus | * Kita perlu mendapat PPT yang disampaikan pak budi sehingga kita bisa mengisi data yang ada * Terkait SDG di kaltim ada banyak terutama di masyarakat local seperti padi ada banyak jenis padi mudahan masih ada smpai sekarang mudahan kita bisa mengiventarisasi dengan masyarakat. Kita perlu meningkatkan kebutuhan tanaman pangan melalui perlindungan SDG * Perlindungan kearifan local tradisional seperti limbo/londong hal itu dapat mendukung kelestarian satwa dan tumbuhan. Kearifan local tersebut saat ini terancam oleh perkebunan sehingga dengan mengkonservasi ini merupakan Langkah utama * Menjaga kerarifan local usaha seperti perkebunan rotan, karet dll * Menjaga ekosistem perairan kita jangan sampai tercemar melebihi ambang batas karena ini sangat menopang sumber air sebagai pencaharian, sbg contoh di pedalaman kubar banyak sekali ikan ikan aor tawar dijual jika ekosistem rusak maka produktifitas ikan akan menurun. * Invenrasisasi ekosistem yang tersisa karena ekosistem spserti hutan alam dan dataran sudah berubah menjadi tambang maupun perkebunan sehingga banyak tanaman jenis dipterocarpa hilang sehingga ini perlu diinventarisasi dan perlu dikoordinasikan dengan para pihak swasta dalam perlindungannya * Jenis pasing inpasif sudah banyak di wilayah IKN diwilayah sana sudah banyak jenis tanaman asli sudah menghilang * Jenis jenis langka banyak jenis endemic di kaltim 609 jenis endemic dari 1000 jenis satwa endemic di Kalimantan. |
| Ndan Ilman | * Mohon dishare table dalam PPT tersebut * Apakah table tersebut dalam format word sehingga kami nanti bisa mengisi dari sisi sosekbudnya. |
| Agus Wahyudi | * Saya tertarik pada tujuan 2 menurut pendapat saya terkait SDG ini sudah masuk di tujuan pertama untuk yang sasaran a, kemudian untuk yang sasaran tujuan b bisa masuk ke tujuan ke 3. |
| Freddy Rahmat | * Terkait program kerja, apakah program kerja yang disebutkan tadi apakan sudah termasuk kegiatan kerja? Atau kegiatan kerja ada didalam program kerja? Karena program kerja kami sudah terlink dengan yang ada di Bappeda. * Kemudian rencana pengelolaan itu apakah berdasarkan upaya yang ada atau berdasarkan mengatasi permasalahan yang ada pada pertemuan kemarin? Karena saya belum begitu jelas mengenai rencana pengelolaan dan apa saja bentuk implementasi yang diharapkan? Sehingga apa yang dimasukkan itu dapat dikerjakan dengan jelas. |
| Noor Utami | * Tabel yang kita buat disesuaikan dengan yang ada ditempat kerja kami, karena ada kode rekening sehingga dapat dievaluasi dengan jelas. |
| Rina Bappeda | * Saya masih belum paham terkait program kerja sepert keluaran dan tujuan yang ada dalam table ini sepertinya masih ada perbedaan definisinya * Terkait CSR diamanatakan ada pemberdayaan masyarakat ada 8 program prioritas seperti pengelolaan dan pelestarian lingkungan maka kita perlu melibatkan juga * Terkait ekowisata ini ranahnya ada di dinas kehutanan maka bisa dimasukkan ke dinas kehutanan karena di dinas kehutanan ada 20 UPTD yang dapat mendukung pengelolaan KEHATI |
| Paulus | * Saya jadi bingung apakah kita ini membuat program atau melaksanakan kegiatan yang sudah jalan maka kami tidak mengerti mana kegiatan yang ada di OPD atau bagaimana. |
| Noor utami | * Untuk kegiatan yang direncanakan mungkin dapat ditambahkan bisa masuk di kegiatan mana. |
| Rina Bappeda | * Tahun 2019 kita telah Menyusun RPJMD yang kemudian diturunkan ke Renstra jadi kegiatan mereka sudah ada yang bersinggungan dengan pengelolaan KEHATI jadi bisa dimasukkan di belanja. Untuk outputnya definisinya berbeda apakah ini sudah baku atau masih bisa diganti? |
| Yohanes Budi S | * Saya coba kembalikan ke marwah Permen itu sendiri. * Rencana Induk Kehati ini jangan menjadi payung atau Renja dinas LH makan belum tentu upaya pengelolaan bisa tercapai. * RIP ini menjawab kebutuhan kita untuk KEHATI maka jangan dibatasi dengan RKA OPD, maka kita bisa mengetahui mana saja yang bisa dikerjakan Bersama. * Tugas kita itu menyeleksi mana saja kegiatan yang belum masuk dalam kegiatan yang ada di OPD |
| Haryono | * Kita sudah membagi Pedoman ini kepada peserta dan harapannya peserta dapat memahami |
| Rustam | * Harusnya RIP itu mengikuti RPJMD namun dalam pertemuan yang lalu kita rubah, dimana kita mengumpulkan sebanyak banyaknya informasi yang terkumpul untuk dapat melakukan evaluasi di kedepannya * Jika memang ada masukkan terkait dokumen ini dipersilahkan karena dokumen ini milik Kalimantan Timur, bagaimana pemerintah ini menagatur terkait pengelolaan keanekaragaman HAYATI ini. Jangan sampai terkait KEHATI ini tidak tahu kondisinya dan dinas lingkungan hidup tau informasinya. * Sebenarnya dalam pertemuan ini saya inginkan dokumen ini dapat sempurna, seperti pada bab 2 ini sudah ada banyak masukkan, kemudian ada juga masukkan tekait pesut, sehingga pada bab 1 dan bab 2 ini jauh lebih kaya data dari sebelumnya. * Dokumen ini akan saya share lagi terkait dokumen ini * Yang tadi disampaikan oleh pak budi ini merupakan draft kasar. * Maka visi kita sebenarnya bagaimana memuthakirkan data sehingga setelah data itu terkumpul maka apa saja yang akan harus kita kerjakan. * Jika draft kasar ini ada informasi tambahan maka akan kita masukkan. |
| Ndan ilman | * Sebelum pertemuan ini kita Sudah bahas, sebaiknya kegiatan ini tidak dibatasi oleh RKA atau tidak sehingga itu akan sangat sedikit, sehingga jika tidak dibatasi maka siapa saja yang ingin mengelola tahu dimana dia harus mengelolanya |
| Yohanes Budi | * Saya bisa menyiapka spreetseet di google sehingga nanti akan memudahkan terkait masukkannya. |
| Chamidin | * Tambaha mengenai table peran para pihak seperti BP2EHD ini dilibatkan atau tidak? Sebaiknya bisa dilibatkan juga karena cakupan BP2EHD ini sangat luas. Dan mungkin untuk yang lain bisa dimasukkan |
| Hery BKSDA | * Penyusunan dokumen ini perkembangannya sudah berkembang luar biasa. * Namun dalam kegiatannya perlu segera dilaksanakan. |
| Rustam | * Kita tidak mengambil peran namun bagaimana informasi terkumpul dan dikelola, dalam mengelola tentunya ada keterbatasan keterabatasan sehingga keterbatasan ini dimasukkan kedalam dokumen RIP ini sehingga kita dapat mengelompokkan keterbatasan tersebut dapat dikerjakan Bersama * Terkait pendanaan jangan takut jika tidak ada rekeningnya tidak ada jadi tidak dikerjakan. * Terkait keanekaragaman genetic ini kita juga belum banyak datanya |
| Fahmi Himawan | * Kita telah Menyusun RPPLH dan masih bisa dinamis, saya setuju jika dalam peneglolaan RIP KEHATI ini untuk tidak dibatasi. |

**NOTULENSI**

**FGD PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA INDUK PENGELOLAAN KEHATI (RIP KEHATI) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**SAMARINDA, 30 JULI 2020**

|  |  |
| --- | --- |
| Fahmi Himawan | * Niat kami menganggarkan kegiatan RIP KEHATI karena kami Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Prov. Kaltim menganggap penting sekali mempunyai dokumen dokumen sebagai rujukan atau acuan didalam mengambil kebijakan termasuk dalam pengambilan dokumen kebijakan kebijakan provinsi Kaltim baik itu RTRW, RPJMD dsb * Tahun kemarin kita sudah berupaya semampu mungkin Menyusun dokumen profil kehati sebagai Langkah awal kita, setelah sekian tahun lamanya tidak punya, tidak pernah tahu berusaha memiliki sebuah profil mengetahu data data, situasi dan kondisi potensi dari keanekaragaman hayati yang ada di wilayah Porvinsi Kalimantan Timur * Sebenarnya dokumen dokumen itu banyak namun tersebar sehingga Ketika Pemerintah mengambil kebijakan tertentu terkait RPJMD, RTRW ataupun dalam skala proyek seperti AMDAL, dalam skala pengendalian setiap sector seperti KLHS kita sering keteteran Ketika menyangkut kondisi KEHATI kita. * Tahun kemarin kita telah membuat Profil KEHATI Paling tidak kita sudah mengetahui informasi terkait ekosistem, spesies, genetic, yang ada diwilayah Porvinsi Kalimantan Timur, walaupun kita sekarang masih memperbaiki terus dokumen Profil KEHATI ini karena sesuai dengan PermenLH no 29 th 2009 tsb dokumen Profil Kehati ini dapat diupdate setiap waktu. * Tahun ini kita susun bagaimana rencana induk pengelolaan kehati bagaimana kita membuat sebuah kerangka bagaimana kondisi dan potensi kehati kita sudah kita llingkup didalam dokumen profil kehati 2019 pada tahun ini kita lebih dalam lagi bagaimana cara kita mengelola jadi bagaimana kita memanfaatkan potensi kehati kita untuk kehidupan kita diwilayah Kalimantan Timur tetapi kita tetap bisa menjaga kelestariannya dan sekaligus meminimalisir kemungkinan kemungkinan konflik yang akan kita manfaatkan karena bisa jadi banyak kepentingan kepentingan seperti lintas kabupaten kota atau lintas opd yang dapat menimbulkan konflik Ketika kita memanfaatkan Kehati tersebut maka dari itu kita perlu Rencana Induk Pengelolaan KEHATI ini yang nanti bisa kita sepakati sebagai acuan sekaligus berbagi tugas karena setelah dokumen RIP Kehati ini selesai Dinas Lingkungan Hidup memiliki tugas pemantauan dan pengawasan terkait Kehati dan berbagi tugas yang ada di RIP Kehati yang ada di Kalimantan Timur * Setelah Profil dan RIP KEHATI tahun depan kita akan upayakan anggarkan system informasi database KEHATI dengan memanfaatkan media informasi teknologi saat ini dan sampai bagaimana kita evaluasi dan pengawasan terhadap keanekaragaman hayati di KALTIM. |
| Yudha Harfani | * Kalau kita berbicara terkait Kehati di Kaltim memang sangat ini * Nilai daripada itu memang sumber obat obatan yang terpenting makanya harapan kami ditahun depan mengadakan semacam ada system informasi kehati harapan kita untuk mempertahankan agar tidak diambil oleh orang lain |
| Rustam | * Beberapa waktu lalu kita telah membahas bab 1 dan bab 2 kemudian bukan berarti bab 1 dan 2 sudah final jadi masih dalam proses terutama satwa satwa perairan itu masih belum kami update dalam bab 2 karena kami baru dapat banyak informasi dari RASI dan dari Pak Erwin di perikanan bontang sehingga masih ada beberapa informasi yang belum kita update disitu, kalau yang terapan juga terdapat informasi dari Pak Paulus sehingga pada bab 1 dan bab 2 akan kita update Kembali, dan hari ini kita sebenarnya akan lebih focus update bab 3 dan dalam bentuk ppt untuk bab 4 nya * Dengan adanya RIP ini kita ada gambaran dan arahan bagaimana pengelolaanya secara teknis sistematis, terukur dan tersruktur sehingga pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara efisien. * Perlu diketahui sebenarnya durasi pelaksanaannya sesuai dengan RPJMD sehingga waktu durasinya menyesuaikan RPJMD 2020-2023. * Walaupun RPJMD sudah berjalan itu tidak jadi masalaha karena jika melihat visi dan misi kegiatan di RIP ini akan banyak bermain dalam mengelola informasi sehingga mudah di akses dan bisa ditambahkan data datanya secara online * Metodologi yang digunakan menggunakan bahan Profil Kehati yang sudah kita susun di tahun lalu, dan perlu juga kita melihat dokumen dokumen lainnya yang sebenarnya mereka konek dengan RIP Kehati ini karena dokumen RIP Kehati ini merupakan dokumen perencanaan, selain itu disini kita juga membuat visi, misi, tujuan, sasaran. * Terkait tujuan dan sasaran ini dalam Permen LH 29 tahun 2009 ini sudah ada daftar table yang diisi sesuai dengan judul table walaupun begitu kita juga tidak diharamkan untuk merubah judul table tersebut menyesuaikan masukan dari teman teman pokja * Setelah dokumen ini selesai tentu nanti akan kita pilih satu atau 2 orang yang kita anggap ahli untuk membaca dokumen yang kita susun sebelum masuk ke dokumen final * Untuk bab 1 dan bab 2 sudah terisi yang muatanyya lebih banyak memuat pendahuluan dan latar belakang kemudian di bab 2 juga masih terus kita update jika ada informasi informasi terbaru sperti adanya pengelolaan pesut di Kukar dan informasi informasi lain terkait dengan KEE dan itu akan kita tambahkan sesuai dengan informasi terahir yang kita terima * Hari ini kita lebih focus dalam membahas bab 3 walaupun bab 3 ini sudah dibahas pada rapat sebelumnya namun dalam hal ini tenaga ahli membuka masukkan, koreksi, ataupun ada yang kurang sesuai dengan informasi dari masing masing * Terkait pemantauan dan evaluasi dalam PermenLH 29 ini tidak membahas secara spsesifik bagaimana system pemantauan dan evaluasi sehingga apa yang disusun ini merupakan hasil dari pengalaman para tenaga ahli * Ada beberapa update dari teman teman pokja terkait dalam visi dan misi ini karena masa waktu hanya sampai 2023 maka bagaimana sebenarnya kita mengelola informasinya itu yang lebih utama yang saya sampaikan maka dari itu disini visinya Terwujudnya Pengelolaan Multi-pihak Keanekaragaman Hayati Kalimantan Timur dalam Menjamin Kelestariannya di Masa yang Akan Datang dengan misi Meningkatkan kualitas pengelolaan data dan sistem informasi Keanekaragaman hayati; Membangun kolaborasi para pihak dalam melestarikan ekosistem yang masih tersisa dengan kualitas lingkungan yang baik; Mengoptimalkan kinerja kelembagaan dalam pelestarian dan pemanfaatan hayati; Menurunkan tingkat peredaran hayati yang ilegal di dalam kehidupan bermasyarakat; dan Meningkatkan kesadartahuan masyarakat tentang konservasi keanekaragaman hayati.. * Berdasarkan hasil inpting data sesuai dengan Permen LH 29 pada tujuan 1 yaitu Meningkatkan upaya konservasi keanekaragaman hayati melalui pengelolaan, ekosistem habitat satu/beberapa jenis tumbuhan/satwa tertentu baik tumbuhan/satwa di daratan maupun pesisir dan laut (konservasi in-situ), konservasi ek-situ, konservasi lekat lahan, dll, Tujuan 2 yaitu Mendorong konservasi sumber daya genetic, Tujuan 3 yaitu Mendorong dan Mengembangkan Pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan, Tujuan 4 yaitu Memperlambat, mengurangi dan mengendalikan laju kerusakan / degradasi dan kepunahan keanekaragaman hayati, Tujuan 5 yaitu Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta database dan sistem informasi keanekaragaman hayati, Tujuan 6 yaitu Peningkatan kapasitas kelembagaan dan pranata kebijakan dan penegakan hukum keanekaragaman hayati, Tujuan 7 yaitu Penyelesian konflik keanekaragaman hayati * Monitoring dan Pengendalian Monitoring merupakan kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Hasil akhirnya adalah pelaporan. * Pengendalian adalah serangkaian kegiatan pengambilan keputusan  yang cepat dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hasil akhirnya berupa Tindakan/Keputusan * Ketentuan Umum Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional dan Pereaturan Pemerintah nomor 39 tahun 2006 tentang tata cara pengendalian dan evaluasi rencana pembangunan |
| Paulus Matius | * Dari saya untuk yang disampaikan pak Rustam sudah cukup lengkap masukkan saya jangan terlalu banyak program khawatirnya nanti tidak akan terlaksana * Dokumen RIP Kehati ini harapannya dapat disosialisasikan ke OPD terkait sehingga OPD terkait , sehingga OPD terkait dapat memasukkan kegiatan kegiatan atau program program dokumen RIP Kehati ini dapat dilaksanakan di OPD masing masing dan bisa dianggarkan di OPD terkait sehingga dokumen ini tidak hanya sekedar dokumen sehingga dalam pemantauannya dapat terlihat mana yg berhasi dan mana yg gagal * Sehingga apa yg menjadi visi dan misi dari RIP ini dapat terlaksana dan tercapai dan bukan hanya sekedar dokumen saja |
| Yudha Harfani | * Kalau memang bicara Kehati memang yang kita upayakan adalah data juga termasuk RKA juga termasuk anggaran kalaupun tidak ada anggaran tentunya tidak akan berjalan tapi yang terpenting adalah data itu dibutuhkan sekali , jadi orang akan bertanya pasti yang ditanya datanya |
| Paulus Matius | * Maksudnya ini kan ada program masing masing dari tahun sekian sampai tahun sekian harus terlaksana, maka perlu tahu siapa yang melaksanakan sehingga mereka dapat melakukan penganggaran , jadi tidak harus semua DLH melaksanakan kegiatan itu, spserti program domestic kasi tumbuhan dan satwa liar mungkin bisa di Dinas Pertenakan atau Dinas Pertanian dan mereka perlu tau tentang dokumen RIP ini sehingga mereka menyesuaikan program mereka dengan apa yang tertulis disini itu yang saya maksud. |
| Yudha Harfani | * Memang itu harapan kami artinya keterlibatan semua OPD karena kita ini kan didalam diskusi ini menjalin kerja Bersama sehingga upaya upaya ini dapat disempurnakan karena harapan kita memang per sektornya seperti apa seperti yang dijelaskan tadi |
| Ndan Iman | * Kita prinsipnya sudah setuju dengan yang sudah ada dan program program itu disusun tidak usah terlalu banyak tapi bisa dijalankan yang perlu digaris bawahi yang pertama saya senang mendengar bahwa tahun depan Pemprov yang tadi Pak Fahmi sampaikan bahwa akan system informasi kehati karena selama ini mungkin hanya orang orang punya dokumennya saja yang bisa membaca RIP Kehati ini tapi dengan adanya sistim informasi kehati semua orang bisa meng akses * Berkaitan dengan pemutkhiran informasi bahawa ini penting jadi pemutakhiran informasi ini bisa 2 macam tadi seperti yang disampaikan pak Paulus bisa melalui hasil penelitian dimana suatu kegiatan yang didanai , kemudian yang kedua kita bisa update informasi ini melalui kegiatan yang tidak perlu didanai misalnya informasi dari lapangan atau rekan kerja bisa kita tambahkan informasi informasi terbaru tanpa mesti dianggarkan * Kemudian pemutakhiran data untuk hutan lindung yang masih efektif ini memerlukan pekerjaan besar sebetulnya efektifnya seperti apa setahu saya sekarang hutan lindung sudah acak acakan kita lihat faktanya statusnya hutan lindung didalamnya sudah tidak lagi menjadi hutan lindung dan terjadi perambahan maka dari itu perlu kita update data kehati kita di Kalimantan Timur * Terkait konflik kehati disebabkan oleh kegiatan manusia yang berbasis lahan mungkin perlu ditambahkan perusahaan berbasis lahan spserti perkebunan kelapa sawit dengan adanya pembukaan lahan misalnya hilangnya habitat orangutan dan masih banyak lagi flora dan fauna yang lain yang tidak ada habitanya lagi karena pembukaan besar besaran * Sasaran yang ada dalam RIP Kehati ini sebenarnya sudah bisa dijadikan sebagai program sehingga sudah banyak yang bisa kita anggarkan sesuai dengan sasaran RIP Kehati, program ini bisa kita tawarkan kepada OPD yang melaksanakan atau kita bisa juga tawarkan kepada peneliti luar negeri yang ingin meneliti di Indonesia sehingga pelaksanaan RIP Kehati ini dapat dilaksanakan dengan mudah |
| Yudha Harfani | * Kalau kita bicara terkait degradasi memang yang dikhawatirkan itu kepunahan makanya kami juga menghimbaukan ada sebuah daerah contohnya seperti daerah batu gundum disitu kita tahu yang Namanya merupakan Kawasan reservat tumbuh kembangnya ikan memang juga sudah mendapat Kawasan lindung dari kabupaten kukar kami juga mudah mudahan akan menjadikan sasaran kedepannya agar daerah tersebut bisa terjaga terlestarikan * Kemudian di RIP ini juga kepada masing masing OPD bisa untuk menganggarkan karena RIP menjadi suatu pedoman pengelolaan kehati |
| Budiono | * Terkait data terahir mengenai pesut Mahakam menurun dari tahun 2016 ke 2017 dari 85 ekor dan sekarang sudah menjadi 81 ekor jadi ada kekurangan 4 ekor selama 4 atau 5 tahun terakhir * Kondisi kondisi semacam ini tidak terlepas dari Kesehatan atau kondisi dari habitat pesut terutama dibidang perikanan karena makanan utama pesut adalah ikan ikan kecil jadi memang kemungkinan saya baca tadi sudah lengkap yang disusun oleh TA namun bisa diinventarisasi selain potensi bagaimana juga cara kita antisipasi dari ancaman ancamannya perlu kerja sama dengan OPD OPD terkait * Saat ini semakin marak dan semakin meningkat kegiatan kegiatan illegal yang mengenai perikanan seperti penggunaan setrum, racun, dan ada juga penyalahgunaan peralatan sehingga perlunya penegakan hukum yang jelas semacam perubahan aturan yang jelas. |
| Hery Susanto | * Pada table 3 di sasaran b, pada program kerja pemantauan terhadap tumbuhan dan satwa liar /TSL dan outpuntya terpantaunya (diketahuinya) jumlah TSL khususnya yang dilindungi di masyarakat, faktanya yang ada sebenarnya tidak ada mungkin kalau yang terpantau TSL itu mungkin iya, tapi kalau yang keberadaannya di masyarakat kita tidak mungkin mendapatkan datanya karena walaupun ada itupun langsung kita ambil khusus yg dilindungi TSL mohon penjelasannya bagaimana paham tersebut? |
| Rustam | * Pengelolaan kehati eksitu itu ada baik yang ada ijinnya maupun yang illegal namun jangan sampai pengelolaan eksitu itu berlangsung namun tidak masuk ke pemerintah / atau di DLH sehigga Ketika ditanya berapa banyak kebun binatang di kaltim, tentu tidak hafal Lembaga konservasi di kaltim, itu baru yang legal apalagi yang illegal, sehingga silahkan diberi masukkan saja sehingga hal tersebut akan memperkaya data kita, jika ada pertanyaan atau masalah tentu informasi sudah tersedia. |
| Hery Susanto | * Memang sudah ada di TNK itu TSL yang dilindungi tapi tetap ada ijin, jika melihat table ini masyaraktnya masih umum, jadi jangan sampai melihat data ini kesannya BKSDA pembiaran karena yang ada sekarang berdasarkan informasi atau data yang kita dapat itu langsung kita tindak lanjuti lansung diambil atau ditangkap jika melihat data seperti itu kesannya kita tidak menindaklanjuti berbeda dengan yang berijin seperti TNK * Mungkin redaksi masyarakat ini dihilangkan atau dirubah saja |
| Paulus Matius | * Masalah satwa liar eksitu yang di masyarakat itu secara defacto itu pasti ada, adasaja yg pelihara monyet dll, tapi tidak semua bisa ditangkap oleh BKSDA tapi itu bisa dilakukan pendekatan sosial dan budaya sehingga itu yang perlu BKSDA lakukan sehingga tidak hanya pendekatan hukum |
| Hery Susanto | * Yang jadi permasalahan ini ditabel ini di masyarakatnya memang kita tidak bisa menutup mata juga pak ada mungkin ada saja masyakat individu yang memelihara TSL yang dilindungi maksud kami masyarakatnya itu jangan ada jadi tidak seolah olah BKSDA pembiaran, kami tindak lanjuti kalau ada informasi dari masyarakat, kalaupun ada masyarakat individu yang memelihara TSL tapi kami tidak mengetahuinya tidak kami tangkap |
| Paulus Matius | * Jadi sperti misalnya payau, payau itu dilindungi secara defactonya itu bruan tradisonal masyarakat.sperti di kutai barat itu ada yang jual sate payau jadi secara defacto itu ada, jadi jangan takut dikira pembiaran karena pendekatannya bukan hanya hukum karena pendekatan sosial dan budaya , kemudian kalau tidak ada yang melaporkan ke BKSDA tidak ada yang menindaklanjuti, namun jika itu budaya disana sepanjang itu budaya kenapa itu dipersoalkan karena kalau tidak salah masyarakat tidak akan menghabiskan binatang yang dilindungi mereka mengambil seperlunya dan itu yang perlu kita dapat datanya untuk apa mereka ambil, untuk apa mereka pelihara dsb mungkin itu juga bisa juga untuk dasar sebagai domesticasi |
| Hery Susanto | * Menurut hemat saya itu saja pak, redaksi di masyarakatnya itu diganti, khawatirnya ada yang membaca data seperti ini dan BKSDA tidak ambil Tindakan itu akan kita yang akan menjadi susah, yang kita minta ini saja. |
| Rustam | * Jadi kami sampaikan bahwa dokumen itu kami akan bermain banyak di informasi data. Apabila Adapun data tersebut tidak juga harus ada penindakan hukum walaupun secara defactonya itu ada dilapangan bukan berarti semata mata gakum dan BKSDA menindak hal tersebut, artinya seperti contoh larangan masyarakat membuka lading dengan membakar itu saat ini KLHK mencoba mencari jalan tengah karena disitu ada budaya dan pengaruhnya. * Intinya dalam mengatasi permasalahan ini nanti dalam dokumen RIP ini nanti pemecahannya akan seperti apa |
| Hery Susanto | * Maksud saya jangan sampai terkesan dimasyarakat BKSDA seperti itu * Disini kan indicator kerjanya yaitu memiliki jumlah TSL sebagai contoh disamarinda ada 10 orang memlihara TSL dan nantinya ada yang mempertanyakan hal tersebut kenapa ada yang bisa kenapa ada yang tidak bisa jadi jangan sampai terkesan sperti itu di masyarakat, jangan sampai BKSDA dianggap pembiaran apalagi sudah ada datanya. |
| Rustam | * Jadi didalam dokumen ini bahwa memang didalam pengelolaan satwa liar memang ada yang seperti itu supaya nanti BKSDA tidak disudutkan maka dalam dokumen ini nanti akan dicari solusinya berkaitan ketersediaan data tersebut. |
| Paulus Matius | * Jangan semuanya dilihat daris sisi hukum tapi dilihat dari sosial budaya kearifan tradisionalnya mungkin ada ilmu ilmu yang perlu dipelajari terkait pemeliharaan TSL, perlunya adanya aturan yang dirubah untuk keberlangsungan satwa tersebut. |
|  | * Masukkan itu ada yang positif dan negative tapi itulah yang merupakan kekayaan khazanah kita untuk mencari solusinya makanya kita perlu kearifan dalam mengambil kebijakan dalam mengambil keputusan intinya memang dari segala sector pasti ada permasalahan tapi nanti pasti ada pemecahannya makannya kalau demikian mungkin bisa pihak yang berwenang membuat suatu program untuk pendataan disuatu lokasi mugkin pada waktu pada saatnya kita bisa peninjauan dengan melakukan observasi lapangan secara Bersama * Kita juga secara struktur dalam membangun RIP Kehati ini |
| Saur Pasaroan | * Terkait dengan upaya pengayaan dokumen ini dimana di program atau rencana aksi bisa kita pilah mana mana yang akan kita implementasikan di tahun 2020 sd 2023 * Banyak program tapi tidak terlaksana akan menjadi catatan buruk, terkait program kerja yang sudah teridentifikasi di bab 3 mohon dalam peran para pihak ini ada leading sectornya * Perlu dilihat informasi dengan capaian sasaran sehingga keeratan hubungan aktivitas dengan program kerja ini perlu diperkuat lagi * Kita perlu memilih mana saja yg prioritas, kemudian siapa saja penanggung jawabnya. * Di Kalimantan timur juga ada KOMDA SDG ini bisa dilibatkan juga dalam penyusunan dokumen ini * Bappeda akan melakukan pemantauan dan evaluasi jika dia masuk kedalam RENJA maka Bappeda akan wajib melakukan pemantauan dan evaluasi maka dari itu dalam indicator kinerja ini harus ada target pencapaian tahunan sehingga kita dapat melakukan monitoring dan evaluasi * Dokumen RIP ini juga bisa menjadi bahan masukkan revisi RPJMD |
| Erwianto | * Kawasan konservasi perairan di bontang sudah keluar * Apakah untuk kearifan local diakomodasi mohon bisa disediakan karena kearifan local sangat berpengaruh dengan keberlangsungan kehati |
| Arif rifki | * Pada bagian monitoring dan evaluasi apakah kita mungkin bisa menambahkan bagaimana kondisinya dan apa harapan dari kita terkait pengelolaan keanekaragaman hayati sehingga itu bisa menjadi pegangan itu berhasil atau tidak setidaknya ada solusi pemecahannya * Bagaimana ini dengan keterkaitan perencanaan pengelolaan kehati di adaptasikan di level lebih rinci atau cukup ini saja * Bagaimana tahapan monitoring itu bisa dilaksanakan |
| Ali sopian | * Konsesi yang pak ndan tadi sebutkan tidak hanya perkebunan justru paling banyak adalah HPH dan HTI ,dalam koservasi sector perusahaan ini tentu adanya HCV sehingga bagaimana caranya agar dokumen RIP ini menjadi acuan dalam pengelolaan HCV |
|  | * Diprogram kerja perlu ditambahkan bagaimana inventarisasi endemic kaltim yang dimuliakan * Ketika kita Menyusun program kerja bagaimana kita mengemplementasikannya * Dalam program kerja perlu ditambahkan pengembangan informasi yang bisa diakses masyarakat luas. |
| Ami | * Kehati ini dalam Permendagri sudah di atur di permdagri 90 tahun 2019 jadi lebih baiknya lagi bisa disampaikan juga tentang pengelolaan RIP Kehati kegiatannya lebih rinci dan sudah ada pembiayaannya . |

**NOTULENSI**

**FGD PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA INDUK PENGELOLAAN KEHATI (RIP KEHATI) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**SAMARINDA, 11 AGUSTUS 2020**

|  |  |
| --- | --- |
| Fahmi Himawan | * Tanggal 27 Agustus 2020 kita akan melkasanakan konsultasi public yang melibatkan Dirjen KSDAE dan juga melibatkan bapak ibu sekalian, termasuk pelaku usaha yang tujuannya untuk mendapatkan masukan masukan terkait penyusunan dokumen ini * Kehati di Kaltim ini dokumennya sudah banyak disusun baik dari pusat, peneliti, dll, dan kami akui kami beum memiliki rencana aksi diskala tapaki dan yang sekarang kita susun adalah RIP Kehati. * Berdasarkan amanah dari PermenLHK nomor 29 tahun 2009 seharusnya menjadi dasar dalam penyusunan RPJMD dan teintegrasi kedalam dokumen RPJMD , arah ini yang ingin kita capai * Harapannya tahun kedepan Pemeintah Provinsi Kaltim dapat betul betul memahami potensi kehati kemudian bagaimana kita melindungi melalui perencanaan dan pelaksanaan konservasinya kemudian bagaimana kita memanfaatkan kehati tersebut tanpa harus merusak yang kita lindungi. Kemudian bagaiman kita menanggulangi kerusakan yang diakibatkan baik oleh manusia baik oleh peijinan pemerintah, baik pelaku usaha kegiatan, maupun masyarakat itu sendiri ketika mengabaikan unsur kehati. * Ketika terjadi konflik yang ada kita akan menyelesaikan itu semua dari hulunya sebelum masuk ke konflik dilapangan yang dapat ditempuh melalui musyawarah atau melalui pengadilan * Kita juga berharap apabila nanti aksi aksinya mengarah ke RPJMD sebagai dokumen rencana pembangunan pemerintah yang terukur selama 5 tahun maka kita ingin Ketika ada rencana pengelolaan konservasi kehati harus jelas potensinya juga jelas, informasinya jelas, datanya jelas dan ada spasialnya harusnya ini bisa menjadi rujukan dan acuan dokumen pemerintah provinsi yang lain yaitu seperti dokumen RTRW. * Provinsi Kaltim menetapkan Kawasan strategis provinsi salah satunya KSP dari kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan ada 6 yang ditetapkan kedalam tata ruang provinsi yang pertama Danau Kas Kade, danau jempang, semayang dan melintang jadi Ketika ada penerbitan ijin kita ingatkan dikawasan tersebut ada Kawasan yang besifat ekonomis,kemudian Kawasan teluk Balikpapan, Delta Mahakam, Derawan dan sekitarnya, Karst Sangkulirang-Mangkalihat, Pulau Balabagan. Ketika punya lokasi lokasi yang jelas, potensinya diketahui, kemudian bisa kita masukkan ke rencana perlindungan kedalam tataruang walaupun perlindungannya tidak mesti menjadi Kawasan lindung seperti konservasi hutan lindung tetapi Ketika tidak ada kebijakan disana kita bisa masukkan unsur unsur terkait penjagaan lingkungan. * Seoerti contoh Kawasan ekosistem esensial wehea kelay ini kita usulkan kedalam KSP fungsi daya dukung lingkungan yang finalnya nanti akan disepakati bersama. Walaupun dilingkungan tersebut sudah ada banyak kegiatan namun kita harus menyeimbangkan ekonomi dan konservasi sehingga tetap berjalan. |
| Rustam | * Kita sudah pertemuan yang ke 4, sebenarya hasil dari yang kita kumpulkan ada sedikit progress, termasuk cepat juga. Kegiatan pertemuan kali ini ada setidaknya sampai di akhir agustus ini ada semacam progress terkait RIP KEHATI kaltim yang kalau tahunnya menggunakan tahun 2020-2023 menyesuaikan RPJMD * Setidaknya dari hari ini hingga ahir agustus itu targetnya untuk peryemuan kali ini adalah perbaharuan isi dokumen yang dari daring pertemuan sebeumnya terutama di bab 1 2 dan 4, dan tentu ada pembeharuan data ini dalam pertemuan terahir kemarin masuh ada pembaharuan data . * Kemudian di BAB 3 ada tambahan rencana kerja, kemudian rencana konsultasi public yang nanti akan dijadwalkan pada tanggal 27 agustus. Sampai hari ini terkait dengan update itu sudah ada perbaikan di BAB 1, dari pertemuan pertama sampai hari ini secara tertulis itu ada 5 anggota pokja yang memberikan masukkan. Jadi di BAB 1 ada pembaharuan dasar dasar hukum ada masukan dari teman teman di pokja untuk mengupdate dasar hukum terkait dengan kehati. Kemudian ada juga perbaikan dilator belakang di BAB 1 dengan data data terbaru. * Ada oerbaikan di BAB 2, di BAB 2 ini hanya ada 3 anggota pokja yang berkontribusi menambahkan informasi informasi baru. Kemudian perbaikan BAB 3 ini juga share lewat online juga sama seperti BAB 1 ada 5 anggota pokja yang membantu. * Progres sampai hari ini BAB 1 dan BAB 3 sudah ada pembaharuan . kemudian untuk konsultasi public nanti saya akan coba share nanti BAB 1 dab BAB 4 sebelum konsultasi public yang dihadiri banyak pihak setidaknya ada Darft Final yang didalamnya muncul rekomendasi yang akan dimasukkan kedalam kebijakan dan program dalam review RPJMD dan renstra OPD di tahun ini atau tahun depan. * Dari diskusi pertama sempat mengemuka kalau program program itu tidak dibarengi dengan penganggaran dst, itu sepertinya sulit terlaksana. Sesuai dengan pertemuan kemarin Pak Saur sempat bilang bahwa aka nada review terkait RPJMD dan itu adalah peluang kita untuk memasukkan beberapa rekomendasi ini atau program kebijakan mengenai RIP ini untuk menjadi dasar dalam Menyusun RPJMD review yang akan dating juga update renstra dan renja perangkat daerah. * Ada banyak dasar hukum yang dapat dilihat di BAB 1 pada halaman 4, dan tujuannya adalah memberikan gambaran dan arahan dalam mengelola suberdaya hayati yang dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Timur sehingga dalam pengelolaannya secara teknis dapat berjalan secara terstrukturm systematis dan terukur, serta secara operasional dapat dilaksanakan dengan efisien. Pada akhirnya tujuan pengelolaan keanekaragaman hayati secara lestari dapat tercapai. * Dalam penyusu RIP ini bahan dasarnya aalah Profil Kehati Prov. Kaltim yang telah disusun di tahun 2019 walaupun sampai hari ini masih ada update terkait dengan profil ini, Kemudian ada penentuan visi misi tujuan sasaran dan rencana aksi pengelolaan dimana dipertemuan nantinya akan menguji visi misi tujuan sasaran dan rencana aksi pengelolaan oleh tim teknis dan disampaikan pada konsultasi public. Kemudian ada penyusunan dokumen dan yang terahir ada review dari ahli untuk finalisasi dokumen. * Kemudian terkit dengan visi misi, sampai dengan rapat terahir kemarin tidak ada revisi terhadap visi misi tersebut * Terkait inforamasi dasar terkait status Kawasan hutan masih menggunakan data di tahun 2017-2018 |
| Ndan Iman | * Saya menyampaikan beberapa hal yaitu mengakomodir kearifan local yang bisa dimasukkan kedalam profil kehati, sedangkan untuk saat ini satwa liar masih menjadi buronan tinggi bagi profesi mereka sebagai pemburu, hal seperti itu perlu kita akomodir kedalam RIP KEHATI kita. * Untuk konsultasi Publik untuk visi misi kita batasi pada masa yang akan dating, sebaiknya ada dimensi ruang dan waktu, apakah kita batasi 2023 saja atau cukup dimensi yang akan datang sehingga targetnya jelas. * Berkaitan dengan genetic nanti saya minta sama pak Rustam terkait informasi apa saja yang dikumpulkan terkait genetic padi. |
| Fahmi Himawan | * Kadang ada informasi data yang tidak rinci namun ada pihak pihak lain yang meminta data data tersebut sebagai contoh pendekatan landscape ada contohnya karst Delta Mahakam, teluk balipapan, HOB dsb, sekitar 3 hari yang lalu saya dikontak dengan KLHK terkait HOB. * Sebenarnya HOB ini semenjak Kaltim dipecah dengan Kaltara menjadi sesuatu yang agak terabaikan karena luasannya jauh lebih kecil yang Sebagian besar 90% masuk ke kaltara dan sisa di mahulu HOB yang masuk di wilayah kita sehingga HOB menjadi tidak aktif didalam kegiatan kegiatan yang membahas tentang HOB. * Paling tidak data data seperti ini masuk kedalam profil kehati kita karena itu menandakan bahwa ada pihak pihak lain yang menilai sesuatu disana apalagi HOB ini ada keterkaitannya dengan 3 negara sehingga ada kepentingan disana (Indonesia, Brunai, dan Malaysia). * Harusnya kita ada data terkait HOB termasuk data spasialnya yang sisa di Mahulu dan data seperti ini yang harusnya ada juga di profil kehati kita yang kemudian diturunkan ke rencana induk untuk pengelolaanya yang akan menjadi kewajiban provinsi atau kewajiban kab mahulu dalam pengelolaannya. * Berkaitan dengan Permendagri 90 kehati ini masuk di seksi pemeliharaan lingkungan bidang tata lingkungan, kita juga sudah mengatur program sesuai dengan permendagri 90 itu ada Namanya ruang terbuka hijau dan RTH itu sebelum ada permendagri tidak masuk dalam tupoksi DLH dan kemudian dipermendagri 90 itu muncul terkait rth dan kami butuh masukkan juga dari teman teman yang hadir ini semua. Masukkan saya bagaimana kalau kita masukkan informasi terkait RTH ini kedalam profil kehati kita. * Tekait BAB 4 mengenai pemantauan dan evaluasi jika dilihat dari permen 29 , DLH itu hanya melakukan pemantauan pelaksanaan konservasi kehati termasuk pemanfaatannya kemudian DLH wajib melaporkan kepada Gubernur minimal 1 tahun sekali terkait dengan hasil pemantauan tadi. * Seharusnya RIP Kehati ini diitegrasikan kedalam RPJMD jadi semestinya Bappeda tidak semuanya it uke DLH , jadi Bappeda juga melakukan pemantauan ke leading sector masing masing pelaksana rencana aksi yang menggunakan APBD, terkait pengawasan dalam permen tersebut dijelaskan bahwa Gubernur akan menugaskan pejabat pengawas lingkungan hidup daerah untuk melakukan pengawasan terhadap kehati tadi, acuan kita adalah profil kehati jadi profil kehati itu ibaratnya rona awal kondisi eksistingnya seperti apa, jika terjadi perubahan dan semakin buruk maka kita melakukan pemantauan dan kemudian kita melakukan pengawasan termasuk sanksi apa yang akan kita lakukan terhadap mereka mereka yang menyebabkan rusaknya kehati yang ada diwilayah kaltim yang sudah kita tetapkan kedalam wilayah konservasi. |
| Kukuh Bayu Santoso | * Masukkan terkait pembangunan visi dan misi terlebih dahulu yaitu terkait dengan visi kami ingin menyampaikan 4 pilah yang ada di RPJMN tahun 2020-2024 mungkin bisa sebagai perbaikan visi atau misinya * Pilar yang pertama adalah kelembagaan disini termasuk SDM didalamnya yang berkualitas dan berdaya saing, kemudian terkait dengan kebijakan kebijakan dan infrasturktur pendukungnya * Pilar yang kedua yaitu mengenai kesejahteraan meningkat * Pilar yang ketiga ekonomi yang maju * Pilar yang keempat keanekaragaman hayati yang terjaga * Terkait dengan 4 pilar tersebut dapat dirangkum kedalam visi provinsi kaltim, sesuai dengan pendapat pak ndan seharusnya visi ini ada pembatasan rentan waktu sehingga pengelolaan kehati kaltim akan dibawa kearah mana tujuannya terkait dengan visi tadi dapat kemudian diturunkan kedalam misi. * Kami mengusulkan untuk misi yaitu yang pertama penguatan kelembagaan kehati, kemudian kedua memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah, ketiga perlindungan terhadap kehati. * Terkait adanya ibukota negara kita bisa memnta atau mengusulkan Analisa dampak kehati terhadap adanya IKN bisa didahului dengan identifikasi atau veifikasi terhadap areal berkonservasi tinggi yang ada di provinsi kaltim. * Terkait dengan pembiayaannya kita harus lebih realistis terkait dengan pembiayaan SDM atau yang lain, mungkin selain terukur dsb bisa ditambahkan terfokus. * Kemudian terkait rincian data rencana aksi itu banyak terkait pengumpulan data dan informasi jadi yang kita harapkan ada kegiatan rencana aksi yang lebih dari itu seperti pihak provinsi dapat melakukan identivikasi, verifikasi, terhadap area area yang menjadi kewenangan provinsi yang menjadi potensi kehati. Kemudian yang kedua terkait pengembangan genetic menjadi salah satu contoh kita bisa melakukan dengan pengembangan bioprospecting karena dalam RPJMN disebutkan ada pengembangan bioprospecting. |
| Rustam | * Kita sebenarnya membuka peluang dan akan kita perbaiki Kembali terkait visi dan misi ini * Memang dalam penguatan kelembagaan ini memang sangat penting, tertuang dalam point 3 tapi nanti bisa saja disinkronkan * Kemudian bagaimana kehati berkaitan dengan perekonimian bisa nanti kita masukkan * Terkait dampak terhadap IKN jika dilihat RUUnya nantinya IKNnya akan pisah menjadi provinsi sendiri dan disitu aka nada kajiannya tersendiri. * Terkait HOB untuk petanya saya tidak pegang data tersebut, ditempat saya ada beberapa data kehati HOB, sebenarnya kegatan HOB ditempat kita programnya ini kurang jelas, dan terkait data HOB kita kurang lengkap. * Terkait konservasi lain kita masih mengumpulkan data datanya. * Sebenarnya RTH itu ada program sendiri ada di RDTR Kota, jika ingin memasukkan kesini juga tidak masalah sebenarnya asal jangan sampai overlap saja. |
| Budi Yohanes | * RTH ini dulu ditetapkan belum mencerminkan potensi kehati, sehingga belum spesifik kehati * Namun nanti bisa kita lihat Kembali terkait RTH, untuk HOB kita diminta dimasukkan terkait HOB nanti kita akah tindaklanjuti |
| Freddy Dishut | * RIP Kehati ini sudah menuju kearah yang lebih baik ada beberapa hal terkait permendagri 90 kita aka nada kesusahan perbedaan program dan kegiatan. * Kemudian untuk rencana pengelolaan ini, kita mau memulainya dari mana, apakah dari hutan sekunder dulu, landscape atau bagaimana sehingga kita bisa sistematis. |
| Ami DLH | * Di BAB 1 kita mengulang lagi untuk dasar hukum untuk UU 23 tahun1997 sudah dirubah menjadi UU 32 th 2009, kemudian UU 32 th 2004 menjadi 23 tahun 2014, kemudian PP 18 diupdate PP 18 th 2016, kalau bisa ditambahkan ttg UU 41 th 1991 ttg kehutanan, kemudian RTRW juga perlu dimasukkan |
| Agus Dipterocarpa | * Harapannya mungkin nanti bisa dioverlay juga peta konsesi dengan peta kehati sehingga kita dapat mengetahui peran peran yang dapat ikut terlibat dalam pengelolaan kehati tersebut |
| Noor utami | * Kalau ada penetapan penambahan atau pengurangan Kawasan esensial untuk dapat dimuat dalam RTRW * Kemudian di program kerja BAB 3 halaman 4 itu sepertinya ada kesalahan ketik saja * Terkait pada sasaran A meningkatnya kualitas konservasi insitu dengan program kerja pemutakhiran kondisi yaitu informasi konservasi di kaltim dengan keluarannya kondisi konservasi di kaltim disitu juga disampaikan ada peran para pihak , apakah ada keterangan terkait para pihak teresebut memiliki apa saja dan kewenangannya apa saja? * Terkait badan pengelola ini siapa saja * Kemudian sasaran c saya mau betanya lahan pertanian ini apakah ada di RTRW atau bagaimana yang mana akan dijadikan data kehati ini * Kita juga sedang Menyusun RPPLH, untuk kebutuhan daya dukung pangan sudah terlampaui kecuali PPU mungkin dalam araha RPPLH untuk sebaran pertanian kita akan lakukan konservasi jasling tinggi ke sangat tinggi. * Kemudian mengembangkan dan mendometikasikan, apakah anggrek hitam, kayu bajakah apakah tidak masuk * Terkait sumber daya genetic saya melihat DLH dan Disperindakop yang menangani, apakah tidak ada dari sector lain. |
| Sarani | * Mungkin saya akan update terkait HOB nanti akan saya share digrup nanti untuk update data di RIP kita. |
| Ali Sopian | * Kita sangat tertarik bagaimana caranya untuk memberdayakan ditingkat tapak untuk disinergikan terkait monitoring dan evaluasi. * Kemudian harapannya kedepannya bisa dilakukan secara online terkait updateing data. |
| Supriyanto | * Saya sudah kasih informasi melalui chat zoom |